

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON
PERFORMING FINANCING (NPF), DAN PENYISIHAN
PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP) TERHADAP
JUMLAH PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA PT BANK
BNI SYARIAH INDONESIA PERIODE 2012-2019**

SKRIPSI

Oleh :

NUR AZIRAH
NIM: 0503162189



**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON
PERFORMING FINANCING (NPF), DAN PENYISIHAN
PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP) TERHADAP
JUMLAH PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA PT BANK
BNI SYARIAH INDONESIA PERIODE 2012-2019**

SKRIPSI

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

NUR AZIRAH
NIM: 0503162189



**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Azirah
NIM : 0503162189
Tempat/Tgl. Lahir : T. Gambus, 30 November 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Letda Sujono, Jl. Baru Gg. Keluarga No. 62 Medan

Meyakinkan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP) TERHADAP JUMLAH PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA PT BANK BNI SYARIAH INDONESIA PERIODE 2012-2019”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 01 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Nur Azirah

Nim. 0503162189

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON
PERFORMING FINANCING (NPF), DAN PENYISIHAN
PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP) TERHADAP
JUMLAH PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA PT BANK
BNI SYARIAH INDONESIA PERIODE 2012-2019**

Oleh:

Nur Azirah
NIM. 0503162189

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 01 Oktober 2020

Pembimbing I



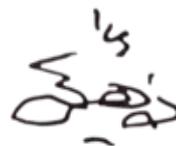
Yusrizal, SE. M.Si
NIDN. 2022057501

Pembimbing II



Dr. Kamilah, SE. Ak. M.Si, CA
NIDN. 2023107901

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



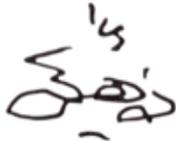
Dr. Zuhrinal M Nawawi, M.A
NIDN. 2018087601

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP) TERHADAP JUMLAH PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA PT BANK BNI SYARIAH INDONESIA PERIODE 2012-2019”** atas nama Nur Azirah, NIM. 0503162189, Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU pada tanggal 3 November 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 3 November 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah UIN SU

Ketua



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA
NIDN. 2018087601

Sekretaris



Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

Anggota :



Yusrizal, SE. M.Si
NIDN. 2022057501



Dr. Kamilah, SE. Ak. M.Si, CA
NIDN. 2023107901



Dr. Sugianto, MA
NIDN. 2007066701



Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU

Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Penelitian Nur Azirah (2020), Nim 0503162189, Skripsi berjudul, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan pada PT Bank BNI Syariah Indonesia Periode 2012-2019”, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU, Pembimbing I, Bapak Yusrizal, SE. M.Si dan Pembimbing II, Ibu Dr. Kamilah, SE. Ak. M.Si, CA.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris, bagaimana pengaruh DPK, NPF dan PPAP terhadap penyaluran pembiayaan pada PT Bank BNI Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series tahun 2012-2019 dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan SPSS 23. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan dengan nilai t hitung sebesar 18,671 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, lalu secara parsial NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan dengan nilai t hitung sebesar -3,780 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, dan secara parsial PPAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan dengan nilai t hitung sebesar 2,251 dan nilai signifikansi sebesar 0,032. Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan dengan nilai F hitung sebesar 674,079 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan dapat dilihat dari uji koefisien regresi DPK, NPF dan PPAP berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan sebesar 98,6% dan 1,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: DPK, NPF, PPAP, dan Penyaluran Pembiayaan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah membimbing dan memberi kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam atas Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Adapun judul skripsi ini ialah “**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP) TERHADAP JUMLAH PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA PT BANK BNI SYARIAH INDONESIA PERIODE 2012-2019**”. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun akhirnya usaha penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun jauh dari kemampuan dan kesempurnaan. Tentunya ini semua tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT dan bantuan berbagai pihak. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, adapun pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Andri Soemitra, M.A**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak **Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag**, selaku Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di kelas PS-C Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Zuhrial M. Nawawi, M.A**, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu **Tuti Anggraini, M.A**, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Yusrizal, SE. M.Si**, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu **Dr. Kamilah, SE. Ak. M.Si, CA**, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Ayahanda **Surdi Omar** dan Ibunda **Dewi Sartiana** selaku orang tua penulis serta adik-adik Wahyu Ramadhan, M. Rizki dan M. Alvaadin Subachick beserta saudara penulis semua yang telah memberikan dorongan, doa dan segala pengorbanan yang tiada terkira dan semoga dicatat sebagai amal sholeh oleh Allah SWT dan penulis berterima kasih sebanyak-banyaknya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman dan keluarga penulis di kelas S1 Perbankan Syariah C 2016 yang telah membantu dan memberi motivasi serta semangat kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
11. Kepada sahabat penulis di kelas PS C yakni Destria Khodijah, Mafaza Fitria, Prita Indah Pahlefi, dan Tika Ayumi Hadi yang telah mendoakan dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini
12. Teman-Teman KKN yakni M. Insan Pratama, Diah Sari Rahmadani, Ayuni Baristy, Yolanda Bahar, Nuril Izza Sabrina, Eka purnama, Siti Aminatun, Liya Marina, Siti Hawa, Fauziah Luthfiah, dan Asnitha yang telah mensupport dan mendoakan penulis selama pengerjaan skripsi ini.
13. Teman-teman Organisasi HMJ Perbankan Syariah dan Keluarga Besar PMR 010 Medan yang telah memberikan doa terbaik kepada penulis.

14. Terimakasih kepada Riski Aziz Prasetyo, S. Aditya Rizki, Rudi Sulaiman, Yusri Fahmi, Peris Haradongan, dan Muhammad Alitopan yang selalu memberikan semangat dan menghibur penulis dengan segala caranya.
15. Terimakasih kepada Radiansyah, Yogi Tanata, Zainal, Bella Marviani, Kiki Puspita, Bobi Prayoga, Imam Tarmidzi, Rosy Febrina, Dila, Utary, Reni, Anjeli, dan Parlaungan yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
16. Terimakasih kepada Retno Ningtyas Putri yang memberikan semangat dan memberikan doa terbaiknya kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
17. Serta seluruh pihak yang telah berjasa mulai SD, SMP, SMK dan Kuliah, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Mudah-mudahan segala bantuan dan pengorbanannya dicatat menjadi amal sholeh oleh Allah SWT.

Akhirnya pada semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan penuntasan penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya sembari penulis memohon kepada Allah SWT bagi mereka, semoga dibalas dengan pahala berlimpah ganda dan dijadikannya sebagai amal sholeh yang diridhoi-Nya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri, amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 01 Oktober 2020



Nur Azirah

NIM: 0503162189

DAFTAR ISI

PENGESAHAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Penyaluran Pembiayaan	14
1. Pengertian Penyaluran Pembiayaan	14
2. Unsur-Unsur Pembiayaan	16
3. Prinsip Pembiayaan	16
4. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan	17
5. Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah	19
6. Analisis Pembiayaan	22
7. Pembiayaan dalam Pandangan Islam	23
8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan	24
a. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	25
b. Non Performing Financing (NPF)	30
c. Dana Pihak Pertama	33
1) Modal Disetor	34
2) Agio Saham	34
3) Cadangan (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)	34
4) Laba Ditahan.....	38

B. Kajian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Teoritis	43
D. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel	46
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Definisi Operasional Variabel	47
G. Analisis Data	49
1. Uji Analisis Deskriptif	50
2. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Multikolinearitas	51
c. Uji Autokorelasi	51
d. Uji Heterokedastisitas	52
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
4. Uji Hipotesis.....	53
a. Uji T (Parsial).....	53
b. Uji F (Simultan)	53
c. Koefisien Regresi (R^2)	54
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	55
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	55
1. Sejarah PT Bank BNI Syariah.....	55
2. Jenis-Jenis Produk.....	56
B. Deskripsi Data Penelitian	59
1. Uji Analisis Deskriptif	59
a. Penyaluran Pembiayaan	59
b. Dana Pihak Ketiga.....	61
c. Non Performing Financing.....	62

d. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	64
2. Uji Asumsi Klasik	65
a. Uji Normalitas	65
b. Uji Multikolinearitas	67
c. Uji Autokorelasi	68
d. Uji Heterokedastisitas	68
3. Uji Regresi Linier Berganda	70
4. Uji Hipotesis	72
a. Uji T (Parsial).....	72
b. Uji F (Simultan)	73
c. Koefisien Regresi (R^2)	74
C. Interpretasi Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1	Komposisi Pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia Tahun 2012-2019 2
2	Jumlah Penyaluran Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif pada Bank BNI Syariah Periode 2012-2019 7
3	Kriteria Kesehatan Non Performing Financing (NPF) Bank Syariah 31
4	Kajian Terdahulu 39
5	Definisi Operasional Variabel 48
6	Penyaluran Pembiayaan pada PT Bank BNI Syariah 60
7	Hasil Uji Deskriptif Penyaluran Pembiayaan 60
8	Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank BNI Syariah 61
9	Hasil Uji Deskriptif DPK 62
10	Non Performing Financing pada PT Bank BNI Syariah 63
11	Hasil Uji Deskriptif NPF 63
12	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif pada PT Bank BNI Syariah 64
13	Hasil Uji Deskriptif PPAP 65
14	Uji Normalitas 66
15	Uji Multikolinearitas 67
16	Uji Autokorelasi 68
17	Uji Heterokedastisitas 70
18	Analisis Regresi Linier Berganda 71
19	Uji T 72
20	Uji F 74
21	Koefisien Regresi (R^2) 75

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Kerangka Teoritis	43
2	Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	66
3	Scatterplot.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan sebuah lembaga intermediasi yang berfungsi untuk menghimpun dan yang berlebih dari masyarakat, dan menyalurkan kepada masyarakat. Baik itu perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Perbankan termasuk instrumen penting dalam sistem ekonomi modern dimana tidak ada satupun negara modern yang menjalankan kegiatan ekonominya tanpa melibatkan perbankan. Pada saat ini ekonomi Islam telah berkembang pesat yang ditandai dengan berdirinya lembaga-lembaga keuangan bank dan non bank yang berlandaskan syariah.

Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (surplus unit), dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (defisit unit) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan Financial Depository Institution.¹ Dalam prakteknya bank syariah menyalurkan dana yang diperolehnya dalam bentuk pemberian pembiayaan baik itu pembiayaan modal usaha maupun untuk konsumsi. Bank syariah pada awal berdirinya mempunyai tujuan untuk bisa bekerja sama dengan masyarakat sesuai dengan syariah Islam.

Di Indonesia sendiri sudah tersebar beberapa bank syariah tercatat mulai dari ada 14 Bank Umum Syariah (BUS), ada 20 Unit Usaha Syariah sampai 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan total aset BUS dan UUS sebesar Rp 524.564 Miliar.² Perkembangan perbankan syariah pada tahun 2019 relatif stagnan. Dari sisi aset, total aset perbankan syariah pada akhir tahun 2019 mencapai Rp 524,5 miliar, meningkat Rp 47.2 miliar atau 9% dari tahun 2018. Dengan total aset tersebut, pangsa perbankan syariah terhadap perbankan nasional sebesar 5,87% menurun tipis dibanding tahun sebelumnya. Perlambatan kinerja intermediasi dan peningkatan resiko pembiayaan juga dialami perbankan syariah.

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 24

² Statistik Perbankan Syariah Desember 2019, www.ojk.go.id , diakses pada tanggal 15 Februari 2020.

Sejalan dengan perlambatan penyaluran kredit perbankan, pertumbuhan pembiayaan industri perbankan syariah pada tahun 2019 melambat menjadi 10,83% dari 13,48% pada tahun 2018. Perlambatan ini terjadi lantaran sulitnya pelaku industri keuangan syariah mencari nasabah pembiayaan. Hingga awal tahun 2019, rasio pembiayaan terhadap pendanaan bank syariah tercatat ada di angka 80%. Rendahnya rasio ini menunjukkan banyaknya dana atau modal bank syariah yang tidak disalurkan ke pembiayaan. Walaupun market share perbankan syariah lambat pertumbuhannya namun ada konsistensi penambahan nasabah pendanaan.³

Perkembangan perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam melayani kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia dan mampu membuktikan eksistensinya ditengah krisis ekonomi. Hal ini sudah dibuktikan dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang menjadikan persaingan ketat antar bank syariah. Berikut adalah komposisi pembiayaan yang diberikan BUS dan UUS di Indonesia periode 2012-2019.

Tabel 1.1
Komposisi Pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia 2012-2019
(Dalam Miliar Rupiah)

Indikator (Pembiayaan)	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Mudharabah	12.023	13.625	14.354	14.820	16.241	18.114	16.920	14.972
Musyarakah	27.667	39.874	49.387	60.713	78.511	101.585	129.653	157.520
Murabahah	88.004	110.565	117.371	122.111	139.575	150.352	154.854	160.687
Salam	0	0	0	0	3	4	1	0
Istisna	376	582	633	770	878	1.189	1.609	2.097
Ijarah	7.345	10.841	11.620	10.631	9.151	9.233	10.597	10.589
Qardh	12.090	8.995	5.965	3.951	4.731	6.349	7.674	10.572
JUMLAH	147.505	184.482	199.330	212.996	249.090	286.826	321.308	356.437

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Syariah 2016 dan 2019)

³ Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah, www.cashcashpro.id, diakses pada 20 November 2019.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan penyaluran pembiayaan pada BUS dan UUS dari tahun 2012-2019 setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pembiayaan tertinggi pada tahun 2019 adalah Murabahah sebesar Rp 160.687 miliar disusul oleh Musyarakah Rp 60.713 miliar dan Mudharabah Rp 14.972 miliar, lalu Istisna sebesar Rp 2.097 miliar, Ijarah Rp 10.589 miliar dan Qardh Rp 10.572 miliar. Jumlah pembiayaan yang disalurkan BUS dan UUS tahun 2019 sebesar Rp 356.437 miliar yang terus meningkat dari tahun sebelumnya termasuk di tahun 2012 dengan jumlah pembiayaan Rp 147.505 miliar. Kenaikan yang terjadi terus menerus setiap tahun menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu membuktikan kepada semua pihak termasuk masyarakat bahwa bank syariah tidak kalah jika dibandingkan dengan bank konvensional yang sudah ada sejak lama dibanding bank syariah yang masih tergolong baru.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan pembiayaan murabahah yang merupakan akad jual beli mendominasi pembiayaan yang disalurkan oleh BUS dan UUS. Namun, pada tahun 2019 pembiayaan bagi hasil lebih tinggi dari pada pembiayaan murabahah yang telah mendominasi pembiayaan yang telah disalurkan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pembiayaan bagi hasil juga tidak kalah berkontribusinya dalam peningkatan pembiayaan yang disalurkan oleh BUS dan UUS. Walaupun prinsip bagi hasil menjadi ciri khas bank syariah, namun resiko yang dihadapi cukup besar yaitu resiko terjadinya moral hazard dan biaya transaksi tinggi. Jika tingkat pembiayaan bagi hasil rendah dapat menyebabkan munculnya resiko yang mampu menghambat perkembangan perbankan syariah.

Di Indonesia ada beberapa bank syariah salah satunya adalah PT Bank BNI Syariah. PT Bank BNI Syariah merupakan lembaga keuangan di Indonesia yang secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 19 Juni 2010. Beberapa bank syariah yang sudah mulai memberikan ataupun menerima pembiayaan dari nasabah seperti salah satunya Bank BNI Syariah yang mencatat angka di tahun 2018 sekitar Rp28.386.197;- (dalam jutaan rupiah).⁴ Salah satu tujuan berdirinya

⁴ Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah 2018, www.bnisyariah.co.id (diakses pada tanggal 20 Desember 2019)

PT Bank BNI Syariah adalah sebagai lembaga perantara (intermediary), bank syariah harus mengelola dananya secara optimal dengan mengalokasikan dana yang dihimpun ke beberapa jenis aktiva salah satunya adalah pembiayaan.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank syariah dalam menyalurkan dana yang berhasil dihimpunnya dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana dan aktivitas yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan untuk memperoleh keuntungan, dengan pembiayaan akan diperoleh sumber dana dan pendapatan utama yang menjadi kelangsungan usaha bank.

Besarnya pembiayaan yang berhasil disalurkan oleh bank syariah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal bank syariah sendiri. Menurut Rivai, penyaluran pembiayaan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi usaha bank dalam perhitungan dan pengalokasian dana dalam bentuk pembiayaan.⁵ Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan adalah simpanan (DPK), modal sendiri, NPL yang ditargetkan, dan presentase bagi hasil atau margin keuntungan yang diterima bank.⁶

Kemampuan bank syariah dalam memberikan pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank syariah dalam menyerap dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat.⁷ Sumber utama dana bank dalam aktivitas penghimpunan dana dari masyarakat berasal dari bentuk simpanan deposito berjangka (*time deposit*), tabungan (*saving*), dan simpanan giro (*demand deposit*). Ketiga sumber dana tersebut sering disebut sumber dana pihak ketiga atau juga sumber dana tradisional. Selain sumber dana tersebut bank juga memiliki sumber dana lain yang berasal dari pinjaman melalui bank Indonesia dan

⁵ Veithzal Rivai, *et. al*, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 166.

⁶ Pratin dan Akhyar Adnan, *Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Presentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)*, dalam *Jurnal Finance*, 2005, h. 35-52.

⁷ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), h. 47.

bank lain (sumber dana pihak II) dan sumber dana yang berasal dari modal sendiri.⁸

Menurut teori Muhammad, Salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan (DPK). Maka, semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat disalurkan.⁹ Teori ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan.

Faktor bank yang harus juga diperhatikan dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat, salah satunya adalah berkaitan dengan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). NPF ini menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah disalurkan. Peningkatan pembiayaan bank syariah akan meningkatkan resiko pembiayaan juga, pembiayaan mendatangkan ketidakpastian dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari dana yang telah disalurkan bank untuk membiayai proyek yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

Nilai NPF bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila ini terjadi, maka pembiayaan bermasalah tersebut yang ditanggung oleh Bank BNI Syariah bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan Bank BNI Syariah dan dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan yang akan ditawarkan kepada nasabah lainnya tersebut.

Menurut teori Dendawijaya, implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya kredit bermasalah atau NPF diantaranya akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh income dari kredit yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.¹⁰

Perkembangan penyaluran pembiayaan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini akan mengakibatkan nilai pembiayaan menjadi semakin besar resiko dan kemungkinan pembiayaan bermasalah, maka secara tidak langsung

⁸ M. Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank. Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2003). h. 33.

⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 265.

¹⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 82.

akan menghambat suatu bank untuk mendapatkan keuntungan bagi hasil yang seharusnya diterima dan akan mengganggu kegiatan operasional suatu bank. Oleh karena itu, setiap bank diwajibkan untuk membuat Penghapusan Aktiva Produktif untuk meminimalkan resiko pembayaran tidak lancar. Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 19/POJK.03/2018 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan bahwa BUS dan UUS wajib membentuk Pencadangan Penghapusan Aktiva (PPA) terhadap aktiva produktif dan aktiva nonproduktif. PPAP adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar presentase tertentu berdasarkan kualitas aktiva. Dana yang dicadangkan untuk PPAP bersumber dari modal, maka ketersediaan modal menjadi berkurang. Tanpa modal suatu bank akan mengalami hambatan dalam kegiatan usahanya, sehingga laba yang diperoleh bank pun berkurang dan akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang akan ditawarkan kepada nasabah lainnya.¹¹

Menurut Lukman Dendawijaya, Semakin meningkat Penyisihan Aktiva Produktif diakibatkan dari pembiayaan bermasalah yang meningkat akan mengurangi modal karena membentuk pencadangan aktiva produktif maka akan mempengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan.¹² Teori ini menunjukkan bahwa PPAP berpengaruh negatif terhadap pembiayaan.

Berikut ini adalah data pergerakan Penyaluran Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada PT Bank BNI Syariah Indonesia periode 2012 sampai dengan 2019:¹³

¹¹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 19/POJK.03/2018 pada tanggal 20 September 2018, www.bi.go.id, diakses pada 30 November 2019

¹² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 83.

¹³ Laporan Triwulan PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019, www.bnisyariah.co.id, diakses pada tanggal 20 Desember 2019

Tabel 1.2
Jumlah Penyaluran Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Non Performing
Financing, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif pada Bank BNI
Syariah Indonesia Periode 2012-2019

TAHUN (Triwulan)	PENYALURAN PEMBIAYAAN (Jutaan)	DANA PIHAK KETIGA (Jutaan)	NON PERFORMING FINANCING (%)	PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (Jutaan)	
2012	I	Rp 5.452.525	Rp 6.921.122	4,27%	Rp 167.445
	II	Rp 5.866.783	Rp 7.247.944	2,45%	Rp 144.481
	III	Rp 5.985.817	Rp 7.721.027	2,33%	Rp 126.245
	IV	Rp 6.840.998	Rp 8.980.035	2,02%	Rp 129.456
2013	I	Rp 8.558.273	Rp 10.683.235	2,13%	Rp 202.762
	II	Rp 9.568.988	Rp 10.386.112	2,11%	Rp 166.445
	III	Rp 9.697.790	Rp 10.960.565	2,06%	Rp 182.731
	IV	Rp 10.556.314	Rp 11.488.209	1,86%	Rp 194.576
2014	I	Rp 12.194.245	Rp 12.613.835	1,96%	Rp 211.864
	II	Rp 13.367.876	Rp 13.509.005	1,99%	Rp 226.431
	III	Rp 13.588.733	Rp 14.932.565	1,99%	Rp 215.612
	IV	Rp 14.606.450	Rp 16.246.405	1,86%	Rp 236.490
2015	I	Rp 15.697.752	Rp 17.422.874	2,22%	Rp 253.669
	II	Rp 16.741.370	Rp 17.321.427	2,42%	Rp 305.118
	III	Rp 16.971.124	Rp 18.930.220	2,54%	Rp 374.690
	IV	Rp 17.765.096	Rp 19.322.756	2,53%	Rp 355.169
2016	I	Rp 18.044.641	Rp 20.918.881	2,77%	Rp 365.610
	II	Rp 18.978.364	Rp 21.834.360	2,80%	Rp 453.900
	III	Rp 19.532.253	Rp 22.766.399	3,03%	Rp 439.669
	IV	Rp 20.493.609	Rp 24.233.009	2,94%	Rp 517.770
2017	I	Rp 21.262.433	Rp 25.810.050	3,16%	Rp 480.257
	II	Rp 22.554.704	Rp 26.665.896	3,38%	Rp 556.474
	III	Rp 22.527.133	Rp 27.633.132	3,29%	Rp 571.744
	IV	Rp 23.596.719	Rp 29.379.291	2,89%	Rp 467.753
2018	I	Rp 23.749.735	Rp 32.948.145	3,18%	Rp 554.797
	II	Rp 25.123.906	Rp 32.393.323	3,04%	Rp 605.585
	III	Rp 26.880.627	Rp 33.535.968	3,08%	Rp 654.715
	IV	Rp 28.386.197	Rp 35.496.520	2,93%	Rp 699.001
2019	I	Rp 29.430.416	Rp 38.477.580	2,90%	Rp 681.706
	II	Rp 31.742.421	Rp 36.323.743	3,03%	Rp 675.749
	III	Rp 31.885.167	Rp 37.490.514	3,05%	Rp 716.669
	IV	Rp 32.649.073	Rp 43.771.879	3,33%	Rp 688.809

Sumber: www.bnisyariah.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.2 diatas dapat kita lihat bahwa penyaluran pembiayaan pada Bank BNI Syariah setiap tahunnya secara konsisten terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 saat terjadi polemik hasil pilpres 2019 ada dua nama bank yang terseret salah satunya Bank BNI Syariah Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap total penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh Bank BNI Syariah Indonesia kepada nasabahnya. Hanya saja yang paling berasa imbasnya terjadi pada pergerakan saham induk BNI Syariah, yaitu PT Bank Negara Indonesia banyak investor memilih hengkang dari saham BNI sehingga terkoreksi cukup dalam, yakni 1,73% ke level Rp 8.525 per saham. Penyaluran pembiayaan terbilang stabil pada tahun 2019, dapat dilihat pada penyaluran pembiayaannya yang mengalami peningkatan per triwulannya. Pada tahun 2012 hingga tahun 2019 total pembiayaan yang diberikan Bank BNI Syariah di Indonesia terus meningkat signifikan hingga mencapai angka Rp 32.649.073 juta pada akhir tahun 2019.

Namun hal berbeda yang terjadi pada Dana Pihak Ketiga Bank BNI Syariah beberapa kali mengalami penurunan seperti pada saat triwulan ke-2 tahun 2019 mengalami penurunan terbesar yaitu dari angka Rp 38.477.580 menuju angka Rp 36.323.743;- dan pada triwulan ke-2 tahun 2018 menurun sekitar Rp 554.822;- hal ini terjadi dikarenakan tahun 2018 dan 2019 adalah tahun politik dan kebutuhan uang oleh masyarakat akan lebih tinggi. Namun secara keseluruhan Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan. Dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan. Semakin besar DPK yang dihimpun oleh bank syariah maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan.¹⁴ Salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan DPK. Maka, semakin besar DPK yang dihimpun, akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat disalurkan.¹⁵

Tabel 1.2 diatas juga menunjukkan bahwa NPF pada Bank BNI Syariah cenderung variatif. Dapat dilihat dari tahun 2012 (triwulan I) mencatat angka 4,27% yang hampir mendekati 5% walaupun terbilang sehat tetap saja bank

¹⁴ Verthzal Rivai, *et. al*, *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Syariah System*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 745.

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 265.

tersebut harus tetap memperhatikannya jangan sampai melewati angka 5%. Pada akhir tahun 2019 NPF meningkat hingga mencapai angka 3,33% dan pada tahun 2017 (triwulan II) mencapai angka 3,38% dimana angka ini termasuk salah satu angka tertinggi yang pernah terjadi. Hal ini terjadi mungkin dikarenakan total pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat yang juga terus meningkat. Namun ada juga mengalami penurunan angka sekitar 1,82% pada triwulan II pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan upaya bank untuk menekan angka NPF agar tidak meningkat lagi ataupun melebihi angka 5%. Menurut Bank Indonesia, salah satu kategori bank yang sehat adalah bank yang memiliki NPF kurang dari 5%.¹⁶ Besar kecilnya NPF dapat dijadikan pertimbangan oleh bank syariah untuk menyalurkan dan memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Semakin besar NPF maka bank syariah akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.

Tingkat penyisihan penghapusan aktiva produktif dari Bank BNI Syariah cukup variatif dapat dilihat dari tabel 1.2. Terlihat peningkatan cukup tinggi terdapat di triwulan ke-2 tahun 2016, dimana sebelumnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2016 triwulan ke-1 sebesar Rp 365.610;- dan pada tahun 2016 triwulan ke-2 penyisihan aktiva produktif sebesar RP 453.900;-. Namun pada tahun 2016 triwulan ke-3 penyisihan penghapusan aktiva produktif mengalami penurunan dari Rp 453.900;- menjadi Rp 439.669;-. Beberapa kali penyisihan penghapusan aktiva produktif mengalami kenaikan dan penurunan menjadikan angka menjadi variatif. Hal ini dikarenakan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang merupakan cara dari perbankan untuk meminimalisir resiko atau pembiayaan bermasalah. Apabila bank tersebut mampu menekan angka NPF dibawah 5% maka potensi dari pengembalian pembiayaan dari nasabah semakin besar karena dianggap mampu mengecilkan angka pembiayaan bermasalah agar bank dapat membentuk cadangan kerugian pembiayaan bermasalah yang ada pada pos utama dalam aktiva (aktiva yang menghasilkan). Ketentuan pembentukan cadangan pembiayaan bermasalah wajib menggunakan formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI), dimana kualitas

¹⁶ Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 Tanggal 25 Juni 2015, www.bi.go.id, diakses pada tanggal 20 Februari 2020.

aktiva produktif dihitung dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang penilaiannya akan sewaktu-waktu dapat berubah berdasarkan ketentuan.

Berdasarkan pendapat para peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Pratin dan Akhyar (2005) yang berjudul Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL/NPF, Presentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (studi kasus Bank Muamalat Indonesia) menunjukkan bahwa simpanan (DPK) mempunyai hubungan positif signifikan, Modal Sendiri dan NPL mempunyai hubungan positif tidak signifikan. Sedangkan secara parsial presentase bagi hasil dan markup keuntungan mempunyai hubungan negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan.

Pada penelitian Ahmad Saichu yang berjudul Pengaruh *Non Performing Financing*, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Modal Terhadap Penyaluran Pembiayaan (studi kasus LKS Asri Tulungagung) menunjukkan bahwa NPF, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan Modal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah penyaluran pembiayaan yang cenderung meningkat dari 2012-2019 sedangkan DPK perkembangannya beberapa kali menurun, NPF nya tidak stabil dan PPAP yang juga tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa fakta yang terjadi di Bank BNI Syariah Indonesia tidak sejalan dengan teori yang ada.

Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan suatu bank untuk menghimpun dana masyarakat. Kegiatan penghimpunan dana berasal dari bank itu sendiri, dari deposan/nasabah, pinjaman dari bank lain maupun Bank Indonesia, dan dari sumber lainnya. Sedangkan, kegiatan penyaluran dana dapat berupa pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah yang diharapkan dapat menjalankan operasionalnya sesuai kaidah islami akan membawa berkah dalam menawarkan produk dan jasa keuangan serta melayani kebutuhan nasabah yang menggunakan prinsip syariah. Bank syariah kini mulai memberikan bagi hasil yang lebih kompetitif dan bukan dengan sistem bunga yang sangat memberatkan masyarakat.

Berdasarkan uraian dan teori diatas peneliti tertarik mengambil judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non performing Financing* (NPF) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan pada Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019. Alasannya karena jumlah penyaluran pembiayaan yang cenderung meningkat dari 2012-2019 sedangkan DPK perkembangannya beberapa kali menurun, NPF nya tidak stabil dan PPAP yang juga tidak stabil. Hal ini tidak sejalan dengan teori. Dalam penentuan kesehatan bank, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah dana yang terhimpun dari masyarakat (DPK), Pembiayaan Bermasalah (NPF) serta Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Dalam hal ini, untuk mengetahui ketiga variabel tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Dari penjelasan yang telah dikemukakan, muncul ketertarikan untuk meneliti dan mengambil topik mengenai perkembangan pembiayaan pada Bank BNI Syariah Indonesia. Karena itu, penulis mengambil judul “ **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan Pada PT Bank BNI Syariah Indonesia periode 2012-2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, dapat diberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Adanya penurunan DPK yang terjadi pada 2013, 2015, 2018, dan 2019 di setiap triwulan II pada tahun tersebut, namun penyaluran pembiayaan tetap meningkat. Hal ini tidak selaras dengan teori yang menyatakan bahwa semakin meningkat DPK maka semakin meningkat pula penyaluran pembiayaannya.
2. Adanya penurunan NPF yang terjadi pada tahun 2017 di triwulan III mempengaruhi penurunan penyaluran pembiayaan. Secara keseluruhan NPF mengalami fluktuatif namun penyaluran pembiayaan relatif mengalami peningkatan. Hal ini tidak selaras dengan teori yang

menyatakan bahwa semakin meningkat NPF maka semakin menurun pula penyaluran pembiayaannya.

3. Adanya beberapa peningkatan PPAP yang terjadi seperti tahun 2016 (triwulan II) mempengaruhi peningkatan penyaluran pembiayaan. PPAP mengalami fluktuatif namun penyaluran pembiayaan relatif meningkat. Hal ini tidak selaras dengan teori yang menyatakan bahwa semakin meningkat PPAP yang diakibatkan NPF meningkat maka penyaluran pembiayaannya akan semakin menurun.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan, maka keterbatasan penelitian yang penulis tetapkan ini terletak pada 3 variabel bebas saja yang ada di laporan keuangan dari sisi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan difokuskan pada objek penelitian yaitu PT Bank BNI Syariah terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan yang merupakan variabel terikat. Sedangkan untuk periode data yang akan di uji dibatasi dari tahun 2012-2019 (per triwulan).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latarbelakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan Bank BNI Syariah periode 2012-2019?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan Bank BNI Syariah periode 2012-2019?
3. Apakah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan Bank BNI Syariah periode 2012-2019?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berpengaruh dan signifikan

terhadap jumlah penyaluran pembiayaan Bank BNI Syariah periode 2012-2019 secara simultan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran pembiayaan Bank BNI Syariah.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *non performing financing* terhadap penyaluran pembiayaan Bank BNI Syariah.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyaluran pembiayaan Bank BNI Syariah.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, *non performing financing* dan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap jumlah penyaluran pembiayaan Bank BNI Syariah secara simultan.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat menambah ilmu dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai ilmu Perbankan Syariah serta menambah literatur guna pengembangan ilmu Perbankan Syariah.
- b. Bagi lembaga terkait, dapat membantu bank syariah dalam menganalisis faktor atau variabel mana yang paling mempengaruhi pembiayaan sehingga penyaluran pembiayaan bank syariah kepada masyarakat akan lebih optimal dan menjadi bahan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha.
- c. Untuk penelitian yang akan mendatang, diharapkan dapat memberikan pemikiran dengan konsep yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penyaluran Pembiayaan

1. Pengertian penyaluran pembiayaan

Dalam penyaluran pembiayaan yang terdiri dari dua kata yaitu Penyaluran dan Pembiayaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penyaluran berarti proses, cara, perbuatan menyalurkan. Sedangkan Pembiayaan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Secara luas, pembiayaan berarti financing atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.¹

Menurut Kasmir, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²

Menurut Antonio, pembiayaan yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan definisi unit.³

Kegiatan bank yang setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan pengalokasian dana ini dikenal juga dengan istilah penyaluran dana, salah satunya dengan fasilitas pembiayaan, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.⁴

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 304.

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 96.

³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 160.

⁴ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 113.

Pembiayaan pada dasarnya berasal dari pengertian *I believe, I trust* yaitu “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada nasabah untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank berupa pinjaman dana. Dana tersebut harus dipergunakan dengan benar, adil serta harus dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.⁵

Menurut Undang-undang Perbankan No. 21 Tahun 2008 menyatakan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁶ Di dalam Perbankan Syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.⁷

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penyaluran pembiayaan adalah sebuah aktivitas menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Berbeda dengan konvensional, pada bank syariah dikenal sebagai pembiayaan tetapi pada konvensional dikenal sebagai kredit berbasis bunga. Kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Pemilik uang atau barang (kreditur) memberi kepercayaan bahwa sang debitur dapat mengembalikan uang atau barang yang dipinjamkan.

⁵ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3.

⁶ Peraturan Bank Indonesia, *Undang-undang No. 21 Tahun 2008*, www.bi.go.id, diakses pada tanggal 15 Maret 2020.

⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 106.

2. Unsur-unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan unsur-unsur dalam pembiayaan tersebut adalah:⁸

- a. Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul mal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*) hubungan pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan adalah kerja sama yang saling menguntungkan.
- b. Adanya kepercayaan, *shahibul mal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas prestasi dan potensi *mudharib*.
- c. Adanya kesepakatan, yaitu kesepakatan antara si pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan.
- d. Jangka waktu, yaitu masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati.
- e. Resiko, yaitu adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya pembiayaan (*non performing financing*), atau bahkan adanya resiko gagal bayar dari usaha atau ketidakmampuan bayar pinjaman atau ketidaksediaan membayar.
- f. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu pinjaman, jasa tersebut yang bisa dikenal dengan bagi hasil atau margin.

3. Prinsip Pembiayaan

Dalam perbankan syariah, ada beberapa prinsip pembiayaan yang diterapkan dalam bank syariah yaitu:

- a. Prinsip keadilan

Prinsip keadilan tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

⁸ Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 701.

b. Prinsip kesederajatan

Prinsip kesederajatan yaitu bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat.

c. Prinsip ketentraman

Prinsip ketentraman yaitu produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.⁹

4. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan

Keberadaan bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan, tetapi juga menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya:

- a. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.
- b. Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh bank konvensional.
- c. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.¹⁰

Dalam bukunya, Muhammad membedakan tujuan pembiayaan menjadi dua kelompok, yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro.¹¹ Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk:

- a. Peningkatan ekonomi umat. Masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi yang akan meningkatkan taraf ekonominya;

⁹ Adidida Adelian Purnama, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Indonesia Periode 2006.01-2011.12*, Jurnal Media Ekonomi Vol, 20 No. 3, 2012. h.7.

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.160.

¹¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h.156.

- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha. Untuk pengembangan usaha membutuhkan dana. Dimana aktivitas pembiayaan, pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan;
- c. Meningkatkan produktivitas. Pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha yang mampu meningkatkan daya produksinya;
- d. Membuka lapangan kerja baru. Dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru;
- e. Terjadi distribusi pendapatan. Masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- a. Upaya memaksimalkan laba. Setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup;
- b. Upaya memaksimalkan risiko. Usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan;
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan memerlukan pembiayaan;
- d. Penyaluran kelebihan dana. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dana penyaluran kelebihan dana dari pihak yang berlebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.¹²

¹² *Ibid.*, h.158.

5. Jenis-jenis Pembiayaan Bank Syariah

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam 6 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

a. Pembiayaan berdasarkan pola jual beli (akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*)

1) Akad *murabahah*

Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Dalam perbankan, *murabahah* lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh. Landasan syariah *murabahah* adalah Fatwa DSN MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murabahah*.

2) Akad *salam*

Akad *salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati. Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan.¹³ Landasan syariah *salam* adalah Fatwa DSN MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli *Salam*.

3) Akad *istishna'*

Akad *istishna'* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*). Landasan syariah *istishna'* adalah Fatwa

¹³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, 2009), h. 75.

DSN MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli *Istishna'* dan No. 22/DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli *Istishna'* Paralel.

b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* dan *musyarakah*

1) Akad *mudharabah*

Dalam pembiayaan, akad *mudharabah* adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (malik, *shahibul mal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*'amil*, *mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah, kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja atau menyalahi perjanjian. Landasan syariahnya adalah Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)*.

2) Akad *musyarakah*

Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing. Landasan syariahnya adalah Fatwa DSN MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah*.

c. Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*

Akad *qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati, baik secara sekaligus maupun cicilan. Landasan syariah akad *qardh* adalah Fatwa DSN MUI No. 19/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Qardh* dan Fatwa DSN MUI No. 79/DSN-MUI/III/2011 tentang *Qardh* dengan menggunakan dana nasabah.

d. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan *ijarah nutahiya bittamlik*

1) Akad *ijarah*

Akad *ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.¹⁴ Landasan syariah akad *ijarah* adalah Fatwa DSN MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Ijarah*, dan Fatwa DSN MUI No. 56 Ketentuan Review Ujrah pada LKS.

2) Akad *ijarah muntahiya bittamlik*

Akad *ijarah muntahiya bittamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang. Landasan syariah akad *ijarah muntahiya bittamlik* adalah Fatwa DSN MUI No. 27/DSN-MUI/III/2002 tentang *Ijarah Muntahiya Bittamlik*, dan Fatwa DSN MUI No. 56 Ketentuan Review Ujrah pada LKS.

e. Pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah*

Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung atau membayar. Landasan syariahnya adalah Fatwa DSN MUI No. 12/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Hawalah* dan Fatwa DSN MUI No. 58/DSN-MUI/V/2007 tentang *Hawalah Bil Ujrah*. Dalam praktik perbankan syariah fasilitas hawalah lazimnya untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.

f. Pembiayaan multijasa

Pembiayaan multijasa adalah pembiayaan yang diberikan bank syariah dalam bentuk sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* dan *kafalah*. Landasan syariah pembiayaan multijasa ini adalah Fatwa DSN MUI No. 44/DSN-MUI/VII/2004 tentang pembiayaan Multijasa.

¹⁴ *Ibid.*, h. 80

6. Analisis Pembiayaan

Analisa pembiayaan adalah menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan debitur mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar margin keuntungan dan bagi hasil sesuai dengan isi perjanjian pembiayaan. Berdasarkan penilaian ini, bank dapat memberikan tinggi rendahnya resiko yang akan ditanggung. Dengan demikian, pihak bank dapat memutuskan apakah permintaan pembiayaan yang diajukan ditolak, diteliti lebih lanjut atau diluluskan kalau perlu dengan memasukkan syarat-syarat khusus ke dalam perjanjian pembiayaan.¹⁵

Analisis pembiayaan merupakan langkah utama untuk realisasi pembiayaan. Proses yang dilakukan oleh pelaksana (pejabat) pembiayaan untuk: menilai kelayakan usaha calon kreditur, menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan, dan menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak. Adapun tujuan dari dilakukan analisis ini untuk memperoleh keyakinan apakah kreditur punya kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bagi hasil, sesuai dengan kesepakatan dengan bank.¹⁶ Secara umum, prinsip analisis pembiayaan didasarkan pada rumus 5C, yaitu:

- a. Character, artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman.
- b. Capacity, artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
- c. Capital, artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam.
- d. Collateral, artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank.
- e. Condition, artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak.

Prinsip 5C tersebut terkadang ditambahkan dengan 1C, yaitu Constraint artinya hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu proses usaha. Untuk

¹⁵ Muhammad Lathief Ilhamy, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), h.10.

¹⁶ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Credit Management Handbook, Teori Konsep, Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktisi Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 345.

bank syariah, dasar analisis 5C belumlah cukup. Sehingga perlu memperhatikan kondisi sifat Amanah, Kejujuran, Kepercayaan, dari masing-masing nasabah.¹⁷

7. Pembiayaan dalam Pandangan Islam

Dalam pembiayaan, dana pinjamannya harus dipergunakan dengan benar, adil serta harus dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 29 yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجْرَةً عَنِ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa’:29)¹⁸

Surat An-Nisa ayat 29 merupakan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan yang bathil. Menurut Wahbah Az-Zuhaili, menafsirkan ayat tersebut dengan kalimat janganlah kalian ambil harta orang lain dengan cara haram dalam jual beli, akan tetapi dibolehkan bagi kalian untuk mengambil harta milik selainmu dengan cara dagang yang lahir dari keridhaan dan keikhlasan hati antara dua pihak dalam koridor syari’.¹⁹ Dalam hal lain, seperti pada pembiayaan yang diberikan pihak bank kepada nasabah itu dapat diartikan bahwa nasabah yang menerima pembiayaan yang dananya berasal dari harta orang lain yang kelebihan dana dihimpun oleh bank untuk disalurkan kepada

¹⁷ Muhammad Lathief Ilhamy, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), h. 11.

¹⁸ Q.S. An-Nisa’ (4): 29

¹⁹ Taufiq, *Memakan Harta Secara Bathil: Perspektif Surat An-Nisa’: 29 dan At-Taubah: 34*, dalam *Jurnal Ilmiah Syari’ah*, Vol.17 No.2, 2018, h.250.

pihak yang membutuhkan dana tersebut tapi tidak dengan cara yang bathil. Selain itu, landasan hukum sunnah pada pembiayaan yaitu sebagai berikut:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَ حَرَامًا
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَمَّا حَرَامًا
{الترمذيواه}

Artinya: “Perdamaian dapat dilakukan diantara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau yang menghalalkan yang haram dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram”. (HR. Tarmidzi)²⁰

Hadis ini dianggap bagi kaum muslimin untuk berjuang mendapatkan materi atau harta dengan berbagai cara asalkan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Aturan-aturan tersebut diantaranya, carilah yang halal lagi baik, tidak menggunakan cara yang batil, tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas, tidak terzhalimi, menjauhkan diri dari unsur riba, maisir, dan gharar, serta tidak melupakan tanggung jawab sosial berupa zakat, infak dan sedekah.

8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan

Mengingat pentingnya penyaluran pembiayaan bagi pertumbuhan ekonomi negara maka perbankan syariah menyusun langkah antisipatif dan strategi terhadap segala perubahan yang terjadi pada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan tersebut.²¹ Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan ialah:

²⁰ Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 pada tanggal 04 April 2000, www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 25 Mei 2020.

²¹ Waro dan R. Bambang Budjiana, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2009-2019*, Jurnal Ekonomi Islam Al-Maal Vol, 1 No. 1, 2019. h. 3.

a. Dana Pihak Ketiga (Dana dari Masyarakat)

1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelenggarakan sebaik-baiknya permasalahan keuangannya, merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh seluruh bank. Karena itulah bank selalu berusaha memberikan pelayanan (service) yang memuaskan kepada masyarakat. Karena itu bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus kas uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan dana.

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro, tabungan, deposito dana ini bisa mencapai 80% sampai 90% dari totalitas dana yang dikelola oleh bank sebagai dana perkreditannya.²²

Dana pihak ketiga adalah dana dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan oleh sumber dana dari masyarakat ini sumber dana yang paling utama bagi bank.²³

Dana dari pihak luar atau dana pihak ketiga adalah dana yang dimiliki bank secara tidak permanen. Dana tersebut yang sewaktu-waktu ditarik kembali.²⁴ Jadi, dana pihak ketiga adalah sejumlah uang yang dimiliki bank dan berasal dari pihak luar yang menyimpan uangnya. Dengan kata lain, uang yang dimiliki bukan milik bank sendiri tapi titipan dari pihak luar. Bank hanya sebagai lembaga yang menghimpun kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dana pihak ketiga dapat dirumuskan:

²² Frianto Pandia, *Manajemen Dana*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 9.

²³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.71.

²⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), h. 50.

Dana Pihak Ketiga : *Giro + Tabungan + Deposito*

2. Jenis-jenis Produk Dana Pihak Ketiga

Proses penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank syariah hampir sama dengan bank konvensional hanya saja dalam perbankan syariah tidak mengenal kata bunga sebagai kontraprestasi terhadap nasabah, melainkan melalui mekanisme bagi hasil dan bonus yang bergantung pada jenis produk apa saja yang dipilih nasabah.²⁵ Ada beberapa jenis dana pihak ketiga yaitu:

a. Tabungan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dalam Fatwa DSN MUI Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan ialah tabungan yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadi'ah. Tabungan yang menerapkan akad wadi'ah mengikuti prinsip-prinsip wadi'ah yadh dhamanah, yang artinya tabungan ini tidak mendapatkan keuntungan karena ia titipan dan dana dapat diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan buku tabungan atau media lainnya seperti kartu ATM. Namun, bank tidak dilarang jika memberikan berupa hadiah. Tabungan yang menerapkan akad mudharabah mengikuti prinsip-prinsip akad mudharabah yaitu keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara shahibul maal (nasabah) dan mudharib (bank). Serta, adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungannya.²⁶

²⁵ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 79.

²⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 156.

b. Deposito

Deposito menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah. Deposito syariah ialah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.²⁷ Dalam hal ini DSN MUI telah mengeluarkan Fatwa DSN MUI Nomor 03/DSN-MUI/IV/2000 yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dalam hal ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank sebagai *mudharib*. Penetapan *mudharabah* terhadap deposito dikarenakan kesesuaian yang terdapat diantara keduanya.²⁸

c. Giro

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang mana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan.

Giro syariah adalah giro yang dapat dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah nasional MUI mengeluarkan Fatwa DSN MUI Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

3. Dana Pihak Ketiga dalam Pandangan Islam

Dana pihak ketiga juga dapat diartikan sebagai dana dari masyarakat luas seperti menabung. Islam mengajarkan konsep menabung sebagaimana yang telah tertera dalam ayat Al-Quran sebagai berikut:

²⁷ Adiwarmar Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 351.

²⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 157.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا

مَحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal”. (QS. Al-Isra’:29)²⁹

Pada surat Al-Isra’ ayat 29, konsumsi dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa norma etika. Menurut Yusuf Qardhawi, aktivitas konsumsi dilandasi dengan dua norma dasar. Pertama, membelanjakan harta dalam kebaikan dan menjauhi kikir. Hal ini menjadi dasar bahwa harta bukan untuk ditimbun tetapi digunakan untuk kemashlahatan umat. Kedua, dalam menggunakan harta tidak melakukan kemubadziran. Hal ini membuat manusia dilarang untuk bersikap boros atau berlebih-lebihan. Meskipun dalam ayat diatas melarang sifat kikir, tetapi pada ayat diatas juga melarang adanya pemborosan dalam hal penggunaan harta untuk konsumtif dan dalam memberikan sebagian hartanya sebagai zakat, infak, sadaqah dan wakaf. Jadi, manusia harus mengerti adanya keseimbangan dalam penggunaan hartanya.³⁰ Landasan hukum sunnahnya adalah sebagai berikut:

فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْزِلُ نَفَقَةَ أَهْلِهِ سَنَةً

Artinya: “Rasulullah menyimpan makanan untuk kebutuhan keluarga selama setahun”. (HR. Bukhari)

Kandungan hadis diatas menunjukkan bolehnya menyimpan kebutuhan nafkah selama setahun dan hal tersebut tidaklah tergolong menghambur hamburkan harta atau simpanan harta tercela. Menabung untukantisipasi musibah di kemudian hari tidaklah tercela asalkan kewajiban harta baik zakat atau selainnya telah ditunaikan dengan baik.

²⁹ Q.S. Al-Isra’ (17): 29

³⁰ Sulaeman Jajuli, *Ekonomi dalam Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.104.

4. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) Dengan Pembiayaan

Salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk menyalurkan pembiayaan adalah simpanan, sehingga semakin meningkat sumber dana yang ada maka akan dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Setelah dana pihak ketiga terkumpul oleh bank, maka sesuai dengan fungsi intermediernya maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Dalam hal ini, bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan.³¹

Menurut teori Muhammad, salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan (DPK). Maka, semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat disalurkan.³²

Pada penelitian Pratin dan Akhyar (Jurnal 2005) yang berjudul Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL/NPF, Presentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (studi kasus Bank Muamalat Indonesia) menunjukkan bahwa simpanan (DPK) mempunyai hubungan positif signifikan, Modal Sendiri dan NPL mempunyai hubungan positif tidak signifikan. Sedangkan secara parsial presentase bagi hasil dan markup keuntungan mempunyai hubungan negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan.

Pada penelitian Nurlaila, Nurwani dan Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan (Jurnal 2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil dengan Tingkat Bagi Hasil Sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa Variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah Pembiayaan Bagi Hasil. Modal Sendiri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Variabel DPK dan Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil pada BUS secara simultan.

³¹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002), h.55.

³² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 265.

Pada penelitian M. Fauzan (Jurnal 2017) yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah. Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah.

Salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (*financing*) adalah modal sendiri (*equity*), sehingga semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank dapat menyalurkan pembiayaan dalam batas maksimum yang lebih besar pula. Pembiayaan merupakan salah satu aktiva produktif yang merupakan lawan daripada Dana Pihak Ketiga (DPK). Karenanya permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan juga haruslah mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), karena dengan semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikumpulkan maka kemungkinan semakin meningkat pula pembiayaan atau penyaluran dana yang akan diberikan bank kepada masyarakat.

b. Non Performing Financing (NPF)

1. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Pembiayaan bermasalah sering disebut *non performing loan* atau *non performing financing* dalam perbankan syariah.³³ Pembiayaan bermasalah juga berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan resiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.³⁴

³³ Sutardjo Tui, *Proposal Kelayakan Usaha UMKM Untuk Perbankan*, (Yogyakarta: Pressindo Inti Media, 2013), h. 85.

³⁴ Veithzal Rivai, *Bank and Financial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 38.

Analisis ini menggunakan tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh perusahaan, semakin besar tingkat bermasalah ini semakin tidak baik. Untuk mengetahui besarnya NPF suatu bank, BI menginstruksikan perhitungan NPF dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai surat edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang perhitungan Rasio Keuangan Bank yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Financing: } \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio tersebut ditujukan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Nilai rasio ini kemudian dibandingkan dengan kriteria kesehatan NPF bank syariah yang ditetapkan oleh bank Indonesia seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 2.1

Kriteria Kesehatan Non Performing Financing (NPF) Bank Syariah

No.	Nilai NPF	Predikat
1	NPF = 2%	Sehat
2	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup sehat
4	8% ≤ NPF < 12%	Kurang sehat
5	NPF ≥ 12%	Tidak sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP

2. Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) Dengan Pembiayaan

Profil resiko pembiayaan suatu bank dapat dilihat dari resiko pembiayaan bermasalah (NPF). Semakin tinggi *Non Performing Financing* maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi bank tersebut. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada bank yang tinggi dapat mengakibatkan fungsi intermediasi bank tidak bekerja secara optimal karena mengurangi atau menurunkan perputaran dana

bank, sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan. Apabila dana yang tersedia di bank berkurang maka juga berdampak pada pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat yang otomatis akan berkurang.

Pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank apabila tidak ditangani dengan baik. Maka diperlukan perhatian khusus dan penanganan yang tepat apabila terjadi pembiayaan bermasalah. Karena dengan melihat NPF sebelumnya, bank harus mempertimbangkan berapa besar penyaluran pembiayaan yang akan diberikan kembali. Peningkatan jumlah NPF akan meningkatkan jumlah PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang perlu dibentuk oleh pihak bank. Logikanya peningkatan NPF akan berdampak pada PPAP yang akan dibentuk menggunakan modal bank apabila ini terjadi terus menerus maka modal akan semakin berkurang dan akan mengurangi penyaluran pembiayaan kembali.

Faktor internal bank yang harus juga diperhatikan dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat, salah satunya adalah yang berkaitan dengan resiko likuiditas yaitu pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*). Dalam penyaluran pembiayaan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan mengakibatkan risiko tidak tertagihnya pembiayaan juga tinggi. Meningkatnya NPF juga disebabkan tingkat pengembalian pembiayaan yang rendah, hal tersebut akan mempengaruhi kesehatan lembaga keuangan dalam melakukan penyaluran pembiayaan ataupun kegiatan operasionalnya.

Menurut teori Dendawijaya, implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya kredit bermasalah atau NPF diantaranya akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh income dari kredit yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.³⁵

Pada penelitian Pratin dan Akhyar pada tahun 2005 yang berjudul Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL/NPF, Presentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (studi kasus Bank Muamalat Indonesia) menunjukkan bahwa simpanan (DPK) mempunyai

³⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 82.

hubungan positif signifikan, Modal Sendiri dan NPL mempunyai hubungan positif tidak signifikan. Sedangkan secara parsial presentase bagi hasil dan markup keuntungan mempunyai hubungan negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan.

Pada penelitian Ahmad Saichu yang berjudul Pengaruh Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Modal Terhadap Penyaluran Pembiayaan (studi kasus LKS Asri Tulungagung) menunjukkan bahwa NPF, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan Modal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Dalam penelitian Imam Rifky Saputra (Skripsi 2014) yang berjudul Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan Yang disalurkan serta implikasinya pada ROA (studi kasus 3 Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. NPF berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada 3 BUS di Indonesia. Dan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada 3 BUS di Indonesia (Bank Muamalat, BSM, dan BRISyariah)

Jika tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank. Karena itu, diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. NPF sangat berpengaruh dalam pengendalian biaya dan sekaligus juga berpengaruh terhadap kebijakan pembiayaan yang akan dilakukan bank itu sendiri. NPF dapat mendatangkan dampak yang tidak menguntungkan, terlebih lagi bila NPF tersebut dalam jumlah besar. Dengan melihat NPF sebelumnya, bank dapat mempertimbangkan berapa besar pembiayaan yang akan disalurkan.

c. Dana Pihak Pertama (Modal Sendiri)

Dana dari bank sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham, baik para pemegang saham pendiri (yang pertama kalinya ikut mendirikan bank tersebut) maupun pihak pemegang saham yang ikut dalam usaha bank tersebut pada waktu kemudian, termasuk para pemegang saham publik

(jika misalnya bank tersebut sudah go public atau merupakan suatu badan usaha terbuka). Dalam neraca bank, dana modal sendiri tertera dalam rekening modal dan cadangan tercantum pada sisi pasiva (liabilities). Pada umumnya dana modal sendiri terdiri dari:

1. Modal disetor

Modal disetor adalah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank didirikan. Pada umumnya, sebagai dari setoran pertama modal pemilik bank (pemegang saham) dipergunakan bank untuk penyediaan sarana perkantoran seperti tanah atau gedung, peralatan kantor, dan promosi untuk menarik minat masyarakat.

2. Agio saham

Agio saham adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.

3. Cadangan-cadangan

Cadangan-cadangan adalah sebagian laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari.³⁶

a. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan yang timbul sehubungan dengan penanaman dana kedalam aktiva produktif.³⁷ Penyisihan (cadangan) penghapusan aktiva produktif ini dibentuk dengan menyisihkan sebagian laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan merupakan persetujuan pemegang saham bank yang dilakukan dalam RUPS Bank.³⁸ Untuk memperkecil resiko tertanggungnya kelangsungan usaha maka dipandang perlu bagi semua lembaga keuangan syariah untuk mengalokasikan sejumlah presentase tertentu untuk dijadikan sebagai cadangan atas kemungkinan

³⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 47.

³⁷ Tim Penyusun, *Pedoman akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*, (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2003), h. 20.

³⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 145.

kerugian tersebut. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan juga sebagai komponen modal.³⁹

AAOFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), mewajibkan perbankan sebagai bagian dari lembaga keuangan untuk membentuk cadangan kerugian agar dapat menjaga keberlangsungan usahanya.⁴⁰ Pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif dilakukan sebagai tindakan berjaga-jaga (*precautionary*) terhadap kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat debitur/nasabah tidak mempunyai kemauan atau kemampuan melunasi fasilitas pembiayaan yang diterimanya.⁴¹ Penyisihan kerugian aktiva produktif dilakukan bank syariah menggunakan dana yang diambil dari keuntungan yang sudah menjadi hak atau bagian yang sudah menjadi keuntungan nasabah dan tidak diperkenankan sebagai pengurang pendapatan dalam unsur perhitungan distribusi bagi hasil usaha. Pembentukan PPAP dapat dilakukan setiap bulannya atau setiap tanggal laporan keuangan intern dan tahunan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/POJK.03/2018 tentang penilaian Kualitas Aktiva bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, Bank Indonesia menetapkan bahwa bank umum syariah dan unit usaha syariah wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap aktiva produktif dan aktiva nonproduktif PPAP adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar presentase tertentu berdasarkan kualitas aktiva PPAP bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dimaksud berupa cadangan umum dan cadangan khusus untuk aktiva produktif dan aktiva nonproduktif.⁴²

Ketentuan pasal 43 peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/POJK.03/2018 diatur mengenai kualitas aset dan ketentuan tata cara pembentukan cadangan PPAP bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Berdasarkan ketentuan ini, pembentukan cadangan umum PPAP bagi BUS dan

³⁹ Husaeri Priatna, *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang Wajib Dibentuk Oleh Bank*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 7 No. 1, 2016, h.3.

⁴⁰ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 2002), h. 205.

⁴¹ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 509.

⁴² Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 19/POJK.03/2018 pada tanggal 20 September 2018, www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 30 November 2019.

UUS, ditetapkan paling rendah sebesar 1% dari seluruh aktiva produktif yang digolongkan lancar dan tidak berlaku bagi fasilitas pembiayaan yang belum ditarik yang merupakan bagian dari TRA, aset produktif dalam bentuk SBIS, bagian Aset Produktif yang dijamin dengan jaminan Pemerintah Indonesia atau agunan tunai dan pembiayaan Ijarah/Ijarah Muntahiya Bittamlik. Sedangkan pembentukan cadangan khusus PPAP bagi BUS dan UUS berlaku pada pembiayaan Ijarah/Ijarah Muntahiya Bittamlik. Cadangan khusus ini ditetapkan paling rendah:

- a. Sebesar 5% dari aset produktif yang digolongkan perhatian khusus setelah dikurangi nilai agunan.
- b. Sebesar 15% dari aset produktif dan aset non produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan.
- c. Sebesar 50% dari aset produktif dan aset non produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan.
- d. Sebesar 100% dari aset produktif dan aset non produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.⁴³

Untuk menentukan Aset Produktif yang akan dipinjamkan kepada nasabah atau kelompok nasabah, bank umum diwajibkan untuk melibatkan penilai Aktiva Produktif independen dan penilai Aktiva Produktif yang berasal dari internal bank. Dalam hal agunan akan digunakan sebagai pengurang PPAP, maka penilai agunan minimal dilaksanakan oleh penilai independen bagi pembiayaan yang diberikan kepada nasabah atau kelompok nasabah dengan jumlah diatas Rp5 miliar atau penilai intern bank bagi pembiayaan kepada nasabah atau kelompok nasabah dengan jumlah sampai dengan Rp5 miliar.⁴⁴ Dalam melakukan penilaian agunan penilai agunan dari pihak internal bank harus sesuai dengan peraturan yang berlaku berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

⁴³ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 2002), h. 205.

⁴⁴ Tri Hendro, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2016), h. 161.

Penilaian terhadap agunan yang mencakup surat berharga, mesin, kendaraan bermotor, resi gudang, tanah dan bangunan wajib dilakukan sejak awal pemberian pembiayaan atau saat pemberian pembiayaan kepada nasabah. Untuk hasil penilaian agunan secara obyektif berdasarkan prinsip kehati-hatian, pihak bank seharusnya melibatkan pihak penilai agunan independen. Agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam PPAP terdiri dari:

- a. Surat Berharga Syariah yang aktif diperdagangkan di bursa efek di Indonesia atau memiliki peringkat investasi, paling tinggi sebesar 50% dari nilai yang tercatat di bursa efek pada akhir bulan.
- b. Tanah atau bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal, paling tinggi sebesar:
 - 1) 70% dari penilaian apabila:
 - a) Penilaian oleh penilai independen dilakukan dalam 18 bulan terakhir
 - b) Penilaian oleh penilai intern dilakukan dalam 12 bulan terakhir
 - 2) 50% dari penilaian apabila:
 - a) Penilaian yang dilakukan oleh penilai independen telah melampaui 18 bulan namun belum melampaui 24 bulan terakhir
 - b) Penilaian yang dilakukan oleh penilai intern telah melampaui 12 bulan namun belum melampaui 18 bulan terakhir
 - 3) 30% dari penilaian apabila penilaian dilakukan telah melampaui 18 bulan namun belum melampaui 24 bulan terakhir.
 - 4) 0% dari penilaian apabila penilaian dilakukan telah melampaui 24 bulan terakhir.

Setiap bank melakukan perhitungan penyisihan penghapusan aktiva produktif sesuai peraturan yang berlaku seperti yang telah ditetapkan penyisihan penghapusan aktiva produktif ini sangat dipengaruhi oleh pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank. Dengan kata lain, semakin tinggi jumlah pembiayaan bermasalah, maka semakin besar penyisihan penghapusan aktiva produktifnya.

b. Hubungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dengan Pembiayaan

Penyaluran pembiayaan yang terus meningkat mengakibatkan resiko pembiayaan juga meningkat (pembiayaan bermasalah) dimana bank yang dalam upaya meminimalkan resiko tersebut dengan membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dari modal yang akan mengurangi penyaluran pembiayaan kembali kepada masyarakat.

Menurut teori Dendawijaya, Semakin meningkat Penyisihan Aktiva Produktif diakibatkan dari pembiayaan bermasalah yang meningkat yang akan mengurangi modal karena membentuk pencadangan aktiva produktif maka akan mempengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan. Teori ini menunjukkan bahwa PPAP berpengaruh negatif terhadap pembiayaan.⁴⁵

Pada penelitian Ahmad Saichu yang berjudul Pengaruh Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Modal Terhadap Penyaluran Pembiayaan (studi kasus LKS Asri Tulungagung) menunjukkan bahwa NPF, Penyisihan Aktiva Produktif, dan Modal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Dana yang dicadangkan untuk PPAP bersumber dari modal, maka ketersediaan modal menjadi berkurang. Tanpa modal suatu bank akan mengalami hambatan dalam kegiatan usahanya, sehingga laba yang diperoleh bank pun berkurang dan akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang akan ditawarkan kepada nasabah lainnya.

4. Laba ditahan

Laba ditahan adalah laba milik para pemegang saham yang diputuskan oleh mereka sendiri melalui rapat umum pemegang saham untuk tidak dibagikan sebagai deviden, tetapi dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

⁴⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 83.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan bagi landasan penelitian ini, antara lain penelitian Ahmad Saichu (2016)⁴⁶, Imam Rifky Saputra (2014)⁴⁷, M. Fauzan (2017)⁴⁸, Wuri Arianti Novi Pratami (2011)⁴⁹, Nurlaila, Nurwani dan Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan (2019)⁵⁰, dan Pratin dan Akhyar Adnan (2005)⁵¹.

Tabel 2.2
Kajian Terdahulu

No	Nama/Judul Penelitian	Variabel	Metodologi Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Ahmad Saichu (Skripsi 2016) Pengaruh Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan	Non Performing Financing (X1), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	Persamaan dengan penelitian ini adalah memakai metode kuantitatif dengan	Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel independen modal	1. Variabel NPF berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Pembiayaan. 2. Variabel PPAP dan Modal berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap Penyaluran

⁴⁶ Ahmad Saichu, *Pengaruh Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan Modal Terhadap Penyaluran Pembiayaan di LKS Asri Tulungagung*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016).

⁴⁷ Imam Rifky Saputra, *Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan (PYD) Serta Implikasinya pada ROA (Studi Kasus 3 BUS di Indonesia periode 2010-2013)*, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

⁴⁸ M. Fauzan, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah*, dalam Jurnal JII Vol. 2 No. 1, 2017.

⁴⁹ Wuri Arianti Novi Pratami, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011).

⁵⁰ Nurlaila, Nurwani dan Nur fadhilah Ahmad Hasibuan, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil dengan Tingkat Bagi Hasil Sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah.*, Simposium Nasional Akuntansi XXII. Papua: Ikatan Akuntan Indonesia, 2019.

⁵¹ Pratin dan Akhyar Adnan, *Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Presentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)*, dalam Jurnal Finance, 2005.

	Aktiva Produktif, dan Modal Terhadap Penyaluran Pembiayaan (studi kasus pada LKS Asri Tulungagung)	(X2), Modal (X3), Penyaluran Pembiayaan (Y)	regresi linier berganda dan memakai variabel independen NPF dan PPAP	melainkan variabel Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan. 3. Variabel NPF, PPAP, dan Modal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.
2	Imam Rifky Saputra (Skripsi 2014) Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan Yang disalurkan serta implikasinya pada ROA (studi kasus 3 Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013)	Dana Pihak Ketiga (X1), Non Performing Financing (X2), dan Pembiayaan yang Disalurkan (Y).	Persamaan dengan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan regresi linier berganda dan menggunakan variabel independen DPK dan NPF	Perbedaan dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan variabel independen PPAP	1. Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. 2. Variabel NPF berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. 3. Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada 3 BUS di Indonesia.
3	M. Fauzan (Jurnal 2017) Pengaruh DPK	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1), Modal	Persamaan dengan penelitian ini adalah	Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak	1. Variabel DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah 2. Variabel DPK dan

	dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah	Sendiri (X2), Pembiayaan Murabahah (Y)	metode penelitiannya dan memakai variabel independen DPK	memakai variabel modal melainkan NPF dan PPAP	Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah.
4	Wuri Arianti Novi Pratami Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011).	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1), Capital Adequacy Ratio (X2), Non Performing Financing (X3), Return On Asset (X4), Pembiayaan (Y)	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda dan menggunakan variabel independen DPK dan NPF.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen PPAP.	1. Variabel DPK berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan. 2. Variabel CAR, NPF, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. 3. Secara simultan variabel DPK, CAR, NPF, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.
5	Nurlaila, Nurwani dan Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan (Jurnal 2019)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1), Modal Sendiri (X2),	Persamaan dengan penelitian ini adalah metode	Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak menggunakan	1. Variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah Pembiayaan Bagi Hasil.

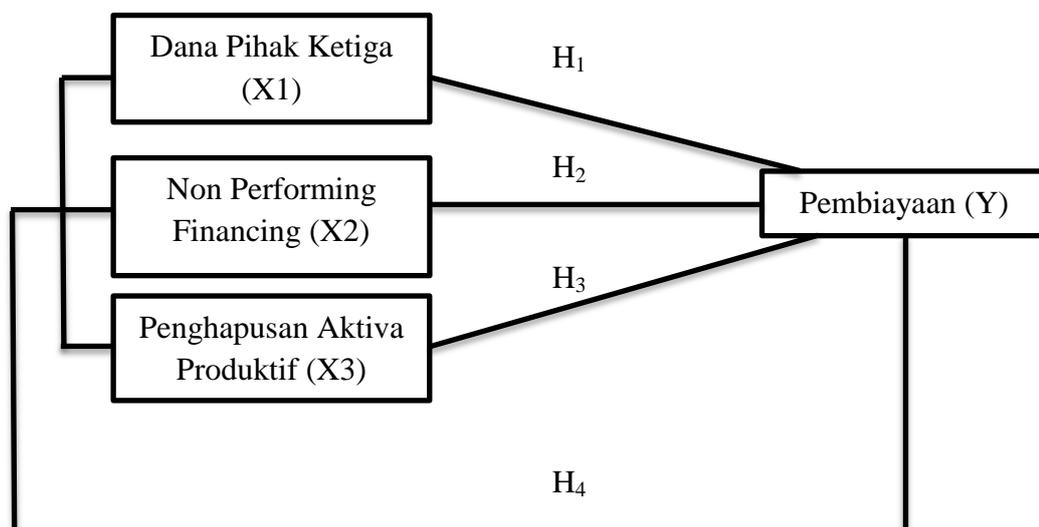
	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil dengan Tingkat Bagi Hasil Sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah	Pembiayaan Bagi Hasil (Y)	kuantitatif dengan regresi linier berganda dan menggunakan variabel independen DPK.	variabel NPF dan PPAP.	2. Variabel Modal Sendiri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah Pembiayaan Bagi Hasil 3. Variabel DPK dan Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil pada BUS secara simultan. Namun tingkat bagi hasil tidak sebagai variabel moderating yang dapat mempengaruhi DPK dan Modal Sendiri terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil pada BUS.
6	Pratin dan Akhyar Adnan (Jurnal 2005) Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap	Simpanan (X1), Modal Sendiri (X2), NPL (X3), Prosentase Bagi Hasil (X4), dan Pembiayaan (Y)	Persamaan dengan penelitian adalah menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda dan menggunakan	Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel independen PPAP.	1. Variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. 2. Variabel modal sendiri dan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan. 3. Variabel prosentase bagi hasil berpengaruh negatif tidak signifikan

Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)	variabel independen DPK dan NPF.	terhadap pembiayaan.
--	----------------------------------	----------------------

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵² Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan judul dengan variabel bebas dana pihak ketiga (X1), non performing financing (X2), penyisihan penghapusan aktiva produktif (X3), terhadap variabel terikat jumlah penyaluran pembiayaan (Y) yang dilakukan pada Bank BNI Syariah. Maka kerangka teoritis dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Teoritis

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, cet. 22, 2015), h. 22.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis berarti kebenaran yang baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.⁵³ Pada penulisan penelitian ini, penulis akan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho₁ : Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan pada Bank BNI Syariah Periode 2012-2019.
Ha₁ : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan pada Bank BNI Syariah Periode 2012-2019.
2. Ho₂ : *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan pada Bank BNI Syariah Periode 2012-2019.
Ha₂ : *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan pada Bank BNI Syariah Periode 2012-2019.
3. Ho₃ : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan pada Bank BNI Syariah Periode 2012-2019.
Ha₃ : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan pada Bank BNI Syariah Periode 2012-2019.
4. Ho₄ : Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan pada Bank BNI Syariah Periode 2012-2019.
Ha₄ : Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan pada Bank BNI Syariah Periode 2012-2019.

⁵³ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UINSU Press, 2016), h. 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dengan pendekatan penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.² Disini yang akan diteliti adalah laporan keuangan Bank BNI Syariah terkait Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan. Kemudian data akan diolah dengan metode kuantitatif dengan menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk angka, tabel maupun grafik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank BNI Syariah secara tidak langsung dengan mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari data sekunder, yaitu laporan keuangan Bank BNI Syariah pada periode 2012-2019 (triwulan) di situs resmi www.bnisyariah.co.id.

2. Waktu Penelitian

Adapun untuk waktu penelitian ini dilaksanakan pada saat penulis mengajukan riset untuk melakukan penelitian yaitu direncanakan mulai pada bulan Agustus – September 2020.

¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UINSU Press, 2016), h. 7.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), h. 11.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh laporan keuangan Bank BNI Syariah tahun 2012-2019.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.³ Sampel penelitian ini adalah data laporan keuangan dari laporan neraca dan rasio keuangan mengenai Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan Bank BNI Syariah periode 2012-2019 pada situs resmi www.bnisyariah.co.id per triwulan selama periode 2012-2019 maka, 4 dikali 8 tahun sehingga ada 32 sampel.

Teknik pengambilam sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank BNI Syariah Indonesia. Data operasional yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*).

³ *Ibid.*, h. 34.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain yang biasanya sudah dalam bentuk publikasi dan terdokumentasi.⁴ Data dalam penelitian ini termasuk ke dalam data sekunder karena data diambil dari sumber resmi Bank BNI Syariah yaitu www.bnisyariah.co.id. Dan merupakan data internal karena diambil dari laporan keuangan Bank BNI Syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁶ Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, yang didapat berdasarkan laporan keuangan dari Bank BNI Syariah periode 2012-2019.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu konsep yang dioperasionalkan menjadi berbagai variasi nilai (kategori). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

⁴ Handrayadi Suryani, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Bisnis Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 171.

⁵ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UINSU Press, 2016), h. 51.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 272.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan dan diberi simbol “X” ada tiga yaitu: Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Financing* (X2) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (X3). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Pembiayaan yang diberi simbol “Y”.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
Pembiayaan (Y)	Pembiayaan adalah seluruh pembiayaan yang diberikan bank BNI Syariah kepada nasabah mulai dari akad mudharabah, murabahah, ijarah dan lain sebagainya.	1. Murabahah 2. Mudharabah 3. Musyarakah 4. Ijarah 5. Qardh 6. Istishna ⁷	Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah	Nominal
Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat atau nasabah dipercayakan kepada bank BNI Syariah berupa deposito, giro, dan tabungan.	1. Deposito 2. Giro 3. Tabungan	Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah	Nominal
Non Performing Financing (X2)	Pembiayaan bermasalah (NPF) dapat diartikan sebagai pembiayaan yang mengalami kesulitan		NPF: $\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, cet. 22, 2015), h. 38.

	pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau lainnya yang dilakukan nasabah terhadap pembiayaannya yang ada di Bank BNI Syariah.			
Penghapusan Aktiva Produktif (X3)	Penghapusan aktiva produktif atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah penyisihan yang harus dibentuk untuk menutup resiko kerugian yang ada pada Bank BNI Syariah.		Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah	Nominal

G. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan berdasar pada data nyata agar dapat mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya dalam rangka memecahkan permasalahan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid dan ilmiah.⁸ Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis statistik dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 23.

⁸ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UINSU Press, 2016), h. 77.

Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti melakukan transformasi data ke bentuk LN (Logaritma Natural). Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan peneliti untuk memberikan informasi atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya.

2. Uji Asumsi Klasik

Diantara uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Persyaratan untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Normalitas dalam statistik parametrik seperti regresi dan Anova merupakan syarat pertama dalam memenuhi asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang >30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya <30 belum tentu tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf tertentu (biasanya 0,05 atau 0,01). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom

signifikansi (Sig). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Jika signifikansi yang dihasilkan $>0,05$, maka distribusi datanya dapat dikatakan normal.
- 2) Jika signifikansi yang dihasilkan $<0,05$, maka data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1 / \text{tolerance}$. Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.¹⁰

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Data yang dipakai adalah data kuantitatif. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (time series). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan

⁹ *Ibid.*, h. 98

¹⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, cet. 2, 2005), h. 91.

tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.¹¹ Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin Watson test adalah sebagai berikut:

- 1) Angka DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW diatas +2 atau $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heterokedasitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heterokedasitas merupakan varian variabel gangguan yang tidak konstan. Masalah heterokedasitas dengan demikian lebih sering muncul pada data *cross section* daripada *time series*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedasitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heterokedasitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model yang biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian.¹² Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Rumus regresi berganda dicari dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sedangkan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PP = \alpha + \beta_1 Dpk + \beta_2 Npf + \beta_3 Ppap + e$$

¹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Universitas Diponegoro, cet. 8, 2016), h. 160.

¹² Nur Ahmadi bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU PRESS, 2016), h. 107.

Dimana:

PP	= Penyaluran Pembiayaan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
Dpk	= Dana Pihak Ketiga
Npf	= <i>Non Performing Financing</i>
Ppap	= Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
e	= Error

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara:

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikatnya.¹³ Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi = 5% = 0,05. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (begitu sebaliknya). Atau dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria pengujian yang digunakan yaitu: H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (begitu sebaliknya).

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Penghapusan

¹³ Suharyadi dan Purwanto, *STATISTIKA: untuk Ekonomi Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 228.

Aktiva Produktif terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan. Jika H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁴

Dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R Square. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menggunakan nilai Adjusted R Square pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R Square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

¹⁴ *Ibid.*, h. 83.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT Bank BNI Syariah

1. Sejarah Berdirinya PT Bank BNI Syariah

PT Bank BNI Syariah merupakan hasil spin off atau penambahan dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah beroperasi sejak 29 April 2000. Proses spin off dilandasi oleh terbitnya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. BNI Syariah (Bank Umum Syariah) secara resmi beroperasi pada 19 Juni 2010 setelah mendapat Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, setelah sebelumnya pendirian Perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No. 160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor: AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010. Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin dan menghasilkan laba pertama sebesar Rp875 juta dengan dukungan 7 (tujuh) kantor cabang. Pada tahun 2002-2004, BNI Syariah berturut-turut mendapatkan penghargaan The Most Profitable Bank di antara dua Bank Umum Syariah (BUS) dan delapan UUS. Pada tahun 2009, tahun Pembentukan Tim Implementasi BUS dimana persiapan mentransformasi UUS menuju BUS hingga akhirnya resmi

menjadi Bank Umum Syariah dengan 27 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu dan pada akhir desember 2010 BNI Syariah berhasil membukukan aset Rp6,4 triliun, naik 21% dari Juni 2010. Hingga sekarang semakin berkembang dan terus melebarkan sayapnya di dunia perbankan syariah.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (Office Channelling) dengan lebih kurang 1746 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh Dr. Hasanuddin, M.Ag. semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Pertumbuhan usaha Perseroan selalu berada di atas rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah. Pada akhir tahun 2018, total aset BNI Syariah telah mencapai Rp 41,05 triliun dan menjadi salah satu yang terbesar di dalam industri perbankan syariah nasional. BNI Syariah juga didukung oleh sistem teknologi informasi terdepan yang telah tersertifikasi ISO 9001:2008. Hal ini bertujuan agar Perseroan dapat senantiasa memberikan pelayanan yang unggul kepada nasabah serta memungkinkan BNI Syariah untuk menyajikan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.¹

Pada desember 2019, BNI Syariah memiliki 3 Kantor Wilayah dengan cabang BNI Syariah mencapai 68 Kantor Cabang, 218 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak dan 58 Payment Point.

2. Jenis-jenis Produk

a. Produk Pendanaan (Funding)

1) Tabungan Syariah

- a) Tabungan BNI IB Hasanah
- b) Tabungan BNI IB Hasanah Mahasiswa
- c) Tabungan BNI IB Hasanah (Pegawai/Anggota)

¹ Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah Tahun 2019, www.bnisyariah.co.id, diakses pada tanggal 10 Mei 2020.

- d) Tabungan BNI IB Hasanah (Classic)
- e) Tabungan BNI Bisnis IB Hasanah
- f) Tabungan BNI Prima IB Hasanah
- g) BNI TabunganKu IB Hasanah
- h) Tabungan BNI tapenas IB Hasanah
- i) Tabungan BNI Tapenas Kolektif IB Hasanah
- j) Tabungan BNI Baitullah IB Hasanah
- k) Tabungan BNI Tunas IB Hasanah
- l) Tabungan BNI SimPel IB Hasanah
- m) Tabungan BNI IB Dollar Hasanah
- n) Tabungan BNI IB Hasanah Khusus

2) Giro Syariah

- a) BNI Giro IB Hasanah
- b) BNI Giro Investasi Terikat IB Hasanah

3) Deposito Syariah

- a) BNI Deposito IB Hasanah
- b) BNI Deposito Investasi Terikat IB Hasanah

b. Produk Pembiayaan (Financing)

1) Konsumer

- a) BNI Griya IB Hasanah
- b) BNI Multiguna IB Hasanah
- c) BNI Oto IB Hasanah
- d) BNI Emas IB Hasanah
- e) BNI CCF IB Hasanah
- f) BNI Fleksi Umroh IB Hasanah

2) Mikro

- a) Mikro 2 IB Hasanah
- b) Mikro 3 IB Hasanah

3) Korporasi

- a) BNI Syariah Multifinance

- b) BNI Syariah Linkage Program
- c) BNI Syariah Kopkar/Kopeg
- d) BNI Syariah Usaha Besar
- e) BNI Syariah Valas
- f) BNI Syariah Ekspor
- g) BNI Syariah Onshore
- h) BNI Syariah Sindikasi

4) Usaha Kecil-Menengah

- a) BNI Syariah Wirausaha
- b) BNI Syariah Valas
- c) BNI Syariah Kopkar/Kopeg
- d) BNI Syariah Dealer IB Hasanah
- e) BNI Syariah Usaha Kecil
- f) BNI Syariah Linkage

c. Produk Jasa

- 1) Jasa Bisnis
 - 3. Garansi Bank
 - 4. Kliring
 - 5. Surat Keterangan Bank Dukungan Keuangan (SKB-DK)
 - 6. Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN)
 - 7. Surat Keterangan Bank (SKB)
- 2) Jasa Keuangan
 - a) Penerimaan Setoran
 - b) Transaksi Online
 - c) Transfer dan Lalu Lintas Giro (LLG)
 - d) Payment Center
 - e) MPN G2 melalui ATM & Teller
- 3) Jasa Kelembagaan
 - a) Pembayaran Biaya Pendidikan (SPP) Online
 - b) Cash Management BNI Syariah

- c) Payroll Gaji
- 4) Jasa e-Banking
 - a) ATM BNI/BNI Syariah
 - b) Mobile banking
 - c) Phone Banking
 - d) Internet Banking
 - e) SMS Banking
- 5) Jasa Bisnis Internasional
 - a) Letter of Credit (L/C) Impor
 - b) Letter of Credit (L/C) Ekspor
- 6) Layanan Tresuri
 - a) Transaksi Forex Value Today maupun Spot
 - b) Transaksi Bank notes

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Analisis Deskripsi

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS 23 dan Microsoft Excel 2010, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel independen seperti: Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sedangkan pada variabel dependen: Penyaluran Pembiayaan. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Penyaluran Pembiayaan

Penyaluran pembiayaan adalah sebuah aktivitas menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Apabila semakin tinggi tingkat penyaluran pembiayaan yang diakibatkan pihak kelebihan dana meningkat maka tingkat kesehatan bank tersebut akan terus meningkat.

Berdasarkan data Penyaluran Pembiayaan PT. Bank BNI Syariah Indonesia dari tahun 2012-2019 yang telah ditransformasikan dalam bentuk LN (Logaritma Natural) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Penyaluran Pembiayaan pada PT Bank BNI Syariah
Tahun 2012-2019

Tahun	Penyaluran Pembiayaan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	15,5116	15,5848	15,6049	15,7384
2013	15,9624	16,074	16,0874	16,1722
2014	16,3165	16,4084	16,4248	16,497
2015	16,569	16,6334	16,647	16,6927
2016	16,7084	16,7588	16,7876	16,8356
2017	16,8725	16,9315	17,9302	16,9766
2018	16,9831	17,0393	17,1069	17,1614
2019	17,1975	17,2732	17,2777	17,3013

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENYALURAN PEMBIIAYAAN	32	15,5116	17,3013	16,59581 6	,5231221
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa penyaluran pembiayaan mulai triwulan I 2012 – triwulan IV 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata-rata dari pembiayaan sebesar Rp 18.134.297 atau 16,595816 dalam bentuk LN. Penyaluran pembiayaan tertinggi diperoleh sebesar Rp 32.649.073 atau 17,3013 dalam bentuk LN terjadi pada triwulan IV 2019 sedangkan penyaluran pembiayaan terendah diperoleh sebesar Rp 5.452.525 atau 15,5116 dalam bentuk LN terjadi pada triwulan I 2012. Penyaluran pembiayaan setiap tahunnya mengalami peningkatan terus dari

triwulan I 2012 sampai triwulan IV 2019 artinya penyaluran pembiayaan yang digunakan dalam rangka pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan dana berjalan lancar. Adapun standar deviasi variabel penyaluran pembiayaan sebesar 0,5231221 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2012 – triwulan IV 2019, terjadi penyimpangan penyaluran pembiayaan sebesar 0,5231221 dari rata-ratanya. Standar deviasi yang lebih rendah dari nilai mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari penyaluran pembiayaan terendah dan tertinggi.

b. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang menjadi sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank yang harus selalu ada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat.

Berdasarkan data dana pihak ketiga (DPK) PT. Bank BNI Syariah Indonesia dari tahun 2012-2019 yang telah ditransformasikan dalam bentuk LN (Logaritma Natural) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

**Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank BNI Syariah Indonesia
Tahun 2012-2019**

Tahun	Dana Pihak Ketiga			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	15,7501	15,7962	15,8595	16,0105
2013	16,1842	16,156	16,2098	16,2568
2014	16,3503	16,4189	16,5191	16,6034
2015	16,6733	16,6675	16,7563	16,7768
2016	16,8562	16,899	16,9408	17,0032
2017	17,0663	17,0989	17,1345	17,1958
2018	17,3104	17,2935	17,3281	17,3849
2019	17,4656	17,408	17,4396	17,5945

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	32	15,7501	17,5945	16,762750	,5385978
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga mulai triwulan I 2012 – triwulan IV 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata-rata dari dana pihak ketiga sebesar Rp 21.698.938 atau 16,762750 dalam bentuk LN. DPK tertinggi diperoleh sebesar Rp 43.771.879 atau 17,5945 dalam bentuk LN yang terjadi pada triwulan IV tahun 2019 sedangkan DPK terendah diperoleh sebesar Rp 6.921.122 atau 15,7501 dalam bentuk LN yang terjadi pada triwulan I 2012. Dana pihak ketiga dapat dikatakan meningkat setiap tahunnya pada Bank BNI Syariah Indonesia dikarenakan bank tersebut mampu menarik minat nasabah untuk menabung dengan produk penghimpunan dana yang tersedia di bank tersebut seperti Giro, Tabungan, dan Deposito. Adapun standar deviasi variabel DPK sebesar 0,5385978 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2012 – Triwulan IV 2019, terjadi penyimpangan DPK sebesar 0,5385978 dari rata-ratanya. Standar deviasi yang lebih rendah dari nilai mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari DPK terendah dan tertinggi.

c. Non Performing Financing

Non Performing Financing adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan resiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.

Berdasarkan data NPF PT. Bank BNI Syariah dari tahun 2012-2019 yang telah ditransformasikan dalam bentuk LN (Logaritma Natural) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank BNI Syariah
Indonesia Tahun 2012-2019

Tahun	Non Performing Financing			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	1,4516	0,8961	0,8459	0,7031
2013	0,7561	0,7467	0,7227	0,6206
2014	0,6729	0,6881	0,6881	0,6206
2015	0,7975	0,8838	0,9322	0,9282
2016	1,0188	1,0296	1,1086	1,0784
2017	1,1506	1,2179	1,1909	1,0613
2018	1,1569	1,1119	1,1249	1,075
2019	1,0647	1,1086	1,1151	1,203

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	,6206	1,4516	,961575	,2119015
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa NPF mulai triwulan I 2012 – triwulan IV 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata-rata dari NPF sebesar 2,67% atau 0,961575 dalam bentuk LN. NPF tertinggi diperoleh sebesar 4,27% atau 1,4516 dalam bentuk LN yang terjadi pada triwulan I 2012 sedangkan NPF terendah diperoleh sebesar 1,86% atau 0,6206 dalam bentuk LN terjadi pada triwulan IV tahun 2013. Pembiayaan bermasalah yang terjadi akan mengurangi pembiayaan selanjutnya

yang akan ditawarkan artinya bank lebih berhati-hati dan mempertimbangkan calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan. Adapun standar deviasi variabel NPF sebesar 0,2119015 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2012 – triwulan IV 2019, terjadi penyimpangan NPF sebesar 0,2119015 dari rata-ratanya. Standar deviasi yang lebih rendah dari nilai mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari NPF terendah dan tertinggi.

d. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Penyisihan (cadangan) penghapusan aktiva produktif ini dibentuk dengan menyisihkan sebagian laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan merupakan persetujuan pemegang saham bank yang dilakukan dalam RUPS Bank. Berdasarkan data PPAP PT. Bank BNI Syariah Indonesia dari tahun 2012-2019 yang telah ditransformasikan dalam bentuk LN dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada PT. Bank BNI Syariah Indonesia Tahun 2012-2019

Tahun	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	12,0284	11,8809	11,746	11,7711
2013	12,2198	12,0224	12,1158	12,1786
2014	12,2637	12,3302	13,2264	12,3737
2015	12,4438	12,6285	12,8339	12,7803
2016	12,8093	13,0256	12,9938	13,1573
2017	13,0821	13,2294	13,2564	13,0557
2018	12,2812	13,314	13,392	13,4574
2019	13,4324	13,4236	13,4824	13,4427

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Tabel 4.8
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPAP	32	11,7460	13,4824	12,739963	,5695773
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mulai triwulan I 2012 – triwulan IV 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata-rata dari PPAP sebesar Rp 394.481 atau 12,739963 dalam bentuk LN. PPAP tertinggi diperoleh sebesar Rp 716.669 atau 13,4824 dalam bentuk LN yang terjadi pada triwulan III 2019 sedangkan PPAP terendah diperoleh sebesar Rp 126.245 atau 11,7460 dalam bentuk LN terjadi pada triwulan III 2012. Adapun standar deviasi variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebesar 0,5695773 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2012- triwulan IV 2019, terjadi penyimpangan PPAP sebesar 0,5695773 dari rata-ratanya. Standar deviasi yang lebih rendah dari nilai mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari penyaluran PPAP terendah dan tertinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

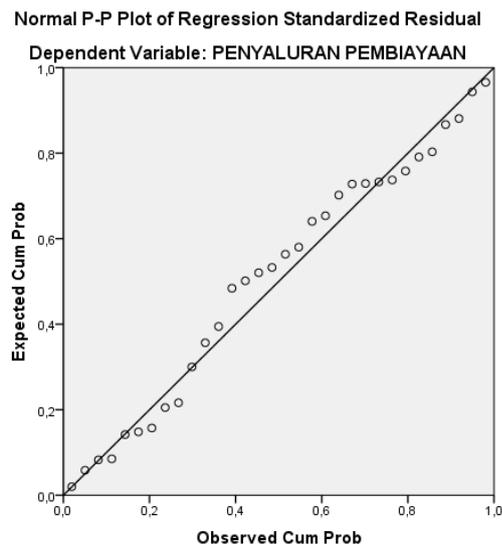
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik non-prametik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

Tabel 4.9
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06113363
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,108
	Positive	,077
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data tabel 4.9 uji normalitas One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai hasil pengujian normalitas diatas lebih besar dari nilai standaridzed 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar P-P Plot of regression standardized pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 4.2 uji normalitas P-P Plot standardized diatas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung merapat ke garis dan dapat disimpulkan ui normalitas pada variabel penelitian ini kesemuanya berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	,163	,416		,392	,698		
	DPK	,915	,049	,942	18,671	,000	,192	5,222
	NPF	-,250	,066	-,101	-3,780	,001	,682	1,466
	PPAP	,105	,046	,114	2,251	,032	,191	5,241

a. Dependent Variable: PENYALURAN PEMBIAYAAN

Berdasarkan tabel 4.10 pada bagian Collinearity Statistic diketahui nilai Tolerance untuk variabel Dana Pihak Ketiga (X1) adalah 0,192, Non Performing Financing (X2) adalah 0,682 dan untuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (X3) adalah 0,191 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Dana Pihak Ketiga (X1) adalah 5,222 sedangkan untuk Non Performing Financing (X2) adalah 1,466 dan untuk Penyisihan Penghapusan

Aktiva Produktif (X3) adalah 5,241 tidak lebih dari 10 maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Data yang dipakai adalah data kuantitatif. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (time series). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Tabel 4.11

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,993 ^a	,986	,985	,0643253	1,135

a. Predictors: (Constant), PPAP, NPF, DPK

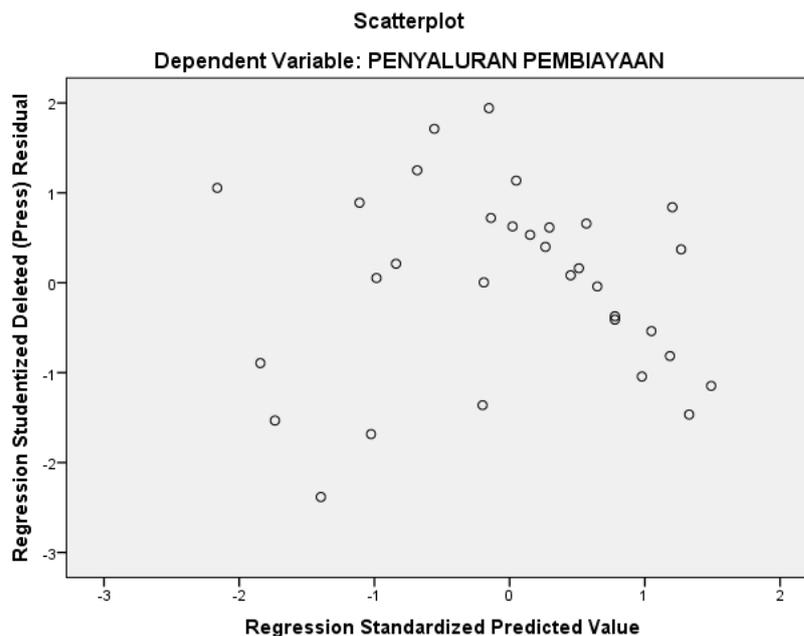
b. Dependent Variable: PENYALURAN PEMBIAYAAN

Berdasarkan 4.11 dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson sebesar 1,135 dimana DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW \leq \pm 2$ berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga memenuhi asumsi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Jika scatterplot

membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika scatterplot menyebar secara acak di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil olahan dengan menggunakan metode grafik, maka didapatkan hasil uji heterokedastisitas, yaitu:



Gambar 4.3
Scatterplot

Dari gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lainnya, dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas karena titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta sebarannya berada di atas dan dibawah titik 0.

Selain dengan melihat gambar dari Scatterplot, uji heterokedastisitas dapat dilakukan juga dengan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolute residual yang diperoleh atas variabel bebas. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai absolute residual terhadap variabel dependen undstandardizet residual sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X1, X2, X3 sedangkan dasar pengambilan

keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dan jika $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dengan uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,274	,223		1,226	,230
	DPK	-,015	,026	-,231	-,566	,576
	NPF	-,035	,035	-,213	-,987	,332
	PPAP	,005	,025	,076	,185	,854

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar 0,576 sedangkan untuk Non Performing Financing (X2) sebesar 0,332 dan untuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (X3) sebesar 0,854. Dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji model regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen (X1, X2, X3, X4, Xn) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel Dana Pihak Ketiga (X1), Non Performing Financing (X2), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (X3) terhadap Penyaluran Pembiayaan (Y).

Tabel 4.13
Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,163	,416		,392	,698
DPK	,915	,049	,942	18,671	,000
NPF	-,250	,066	-,101	-3,780	,001
PPAP	,105	,046	,114	2,251	,032

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan tabel 4.13, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PP = \alpha + \beta_1 Dpk + \beta_2 Npf + \beta_3 Ppap + e$$

$$PP = 0,163 + 0,915Dpk - 0,250Npf + 0,105Ppap + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstant 0,163 hal ini berarti jika semua variabel bebas yaitu: Dana Pihak Ketiga (X1), Non Performing Financing (X2) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (X3) sama dengan 0 maka nilai variabel terikat yakni Penyaluran Pembiayaan sebesar 0,163 satu satuan.
2. Nilai koefisien Dana Pihak Ketiga (X1) bernilai positif sebesar 0,915 satu satuan hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memiliki hubungan searah dengan penyaluran pembiayaan, artinya apabila dana pihak ketiga meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan penyaluran pembiayaan sebesar 0,915 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstant.
3. Nilai koefisien Non Performing Financing (X2) bernilai negatif sebesar -0,250 satu satuan hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan non performing financing terhadap penyaluran pembiayaan adalah negatif. Apabila non performing financing meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan penyaluran pembiayaan sebesar 0,250 satu satuan dengan catatan variabel lainnya dianggap konstan.

4. Nilai koefisien Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (X3) bernilai positif sebesar 0,105 satu satuan hal ini menunjukkan bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif memiliki hubungan searah dengan penyaluran pembiayaan, apabila penyisihan penghapusan aktiva produktif meningkat sebesar satu satuan, maka penyaluran pembiayaan akan meningkat sebesar 0,105 satu satuan dengan catatan variabel lainnya dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara masing-masing (parsial) apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan:

$$\text{Derajat kebebasan} = n - k$$

Dimana: n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 32 dan jumlah variabelnya sebanyak 4. Sehingga derajat kebebasannya adalah $32 - 4 = 28$. Tingkat signifikansinya adalah 0,05 sehingga t tabel dari tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,701.

Tabel 4.14
Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,163	,416		,392	,698
DPK	,915	,049	,942	18,671	,000
NPF	-,250	,066	-,101	-3,780	,001
PPAP	,105	,046	,114	2,251	,032

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan tabel 4.14, kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung $DPK > t$ tabel ($18,671 > 1,701$) dan nilai signifikansi $DPK < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ha_1 diterima yang artinya Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan.

b. Non Performing Financing (NPF)

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung $NPF > t$ tabel ($3,780 > 1,701$) dan nilai signifikansi $NPF < 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ha_2 diterima yang artinya NPF berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan. Nilai t negatif menunjukkan bahwa Non Performing Financing mempunyai hubungan berlawanan dengan Penyaluran Pembiayaan, sehingga NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan secara negatif.

c. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung $PPAP > t$ tabel ($2,251 > 1,701$) dan nilai signifikansi $PPAP < 0,05$ ($0,032 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ha_3 diterima yang artinya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan.

b. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan:

$$Df_1 \text{ (pembilang)} = k - 1$$

$$Df_2 \text{ (penyebut)} = n - k$$

Dimana:

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 32 dan jumlah variabelnya sebanyak 4, sehingga derajat kebebasannya untuk df_1 adalah $4 - 1 = 3$ dan derajat kebebasannya untuk df_2 adalah $32 - 4 = 28$. Dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,05 atau 5% maka nilai F tabelnya adalah 2,95.

Tabel 4.15
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,368	3	2,789	674,079	,000 ^b
	Residual	,116	28	,004		
	Total	8,483	31			

a. Dependent Variable: PENYALURAN PEMBIAYAAN

b. Predictors: (Constant), PPAP, NPF, DPK

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui F hitung sebesar 674,079 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (α) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai F hitung $> F$ tabel ($674,079 > 2,95$) maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan. Hal ini terjadi karena ketiganya saling memiliki keterkaitan dalam operasional bank, artinya jika semua variabel independen tersebut tergabung secara bersama-sama maka ia akan mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah diantara nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik.

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b									
Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,993 ^a	,986	,985	,0643253	,986	674,079	3	2 8	,000

a. Predictors: (Constant), PPAP, NPF, DPK

b. Dependent Variable: PENYALURAN PEMBIAYAAN

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah 0,986 atau 98,6% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dapat menjelaskan variabel Penyaluran Pembiayaan sebesar 98,6%. Sedangkan 1,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan pada PT Bank BNI Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t hitung sebesar 18,671 dan t tabel 1,701 ($18,671 > 1,701$). Selain itu, nilai probabilitas nilai signifikansi 0.000 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. DPK berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan secara positif, yang artinya jika DPK meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan Penyaluran Pembiayaan. Koefisien regresi

menunjukkan nilai sebesar 0,915 yang artinya jika DPK mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan juga pada Penyaluran Pembiayaan sebesar 0,915 satu satuan.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan adalah benar adanya dan juga disebut sebagai variabel yang paling dominan mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan. Hal ini berarti apabila DPK meningkat maka Penyaluran Pembiayaan juga meningkat. Dana Pihak Ketiga merupakan variabel yang paling berkaitan dengan penyaluran pembiayaan. Hal ini disebabkan pada umumnya kegiatan bank syariah itu adalah menghimpun dana dan penyaluran dana. Dalam penyaluran dana seperti halnya penyaluran pembiayaan pastinya akan membutuhkan dana dari pihak yang kelebihan dana. Salah satu sumber dana tersebut adalah simpanan (dana pihak ketiga). Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun maka semakin banyak pula penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Dalam kegiatan menghimpun dana, bank syariah harusnya mengatur strategi bagaimana caranya agar semakin banyak nasabah yang tertarik untuk menghimpun dana di bank tersebut demi keberlangsungan kegiatan operasionalnya.

2. Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan pada PT Bank BNI Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dengan nilai t hitung yang negatif serta tingkat signifikan dibawah 5%. Nilai t hitung NPF sebesar 3,780 dan t tabel sebesar 1,701 ($3,780 > 1,701$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi 0,001 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. NPF berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan secara negatif, yang artinya jika NPF meningkat maka akan mengakibatkan penurunan Penyaluran Pembiayaan. Koefisien regresi menunjukkan nilai -0,250 yang artinya jika NPF mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan

penurunan Penyaluran Pembiayaan sebesar 0,250. Maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan NPF berpengaruh secara positif terhadap Penyaluran Pembiayaan tidak terbukti namun dianggap signifikan atau berpengaruh karena tercermin dari nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dibuktikan bahwa NPF mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan secara negatif yang artinya semakin meningkat NPF maka Penyaluran Pembiayaan akan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan teori Ismail yang mengatakan bahwa keberadaan NPF dalam jumlah besar dapat berdampak pada kerugian bank yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan. Artinya semakin meningkat NPF maka akan mengurangi penyaluran pembiayaan kembali maka dari itu NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan.

Jika tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank. Karena itu, diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. NPF sangat berpengaruh dalam pengendalian biaya dan sekaligus juga berpengaruh terhadap kebijakan pembiayaan yang akan dilakukan bank itu sendiri. NPF dapat mendatangkan dampak yang tidak menguntungkan, terlebih lagi bila NPF tersebut dalam jumlah besar. Dengan melihat NPF sebelumnya, bank dapat mempertimbangkan berapa besar pembiayaan yang akan disalurkan.

3. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Penyaluran Pembiayaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan pada PT Bank BNI Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,105 dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai t hitung sebesar 2,251 dan t tabel sebesar 1,701 ($2,251 > 1,701$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi 0,032 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,105 yang berarti setiap kenaikan

PPAP akan mengakibatkan Penyaluran Pembiayaan akan meningkat juga sebesar 0,104.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Saichu yang berjudul Pengaruh Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Modal Terhadap Penyaluran Pembiayaan (studi kasus LKS Asri Tulungagung) menunjukkan bahwa Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Namun pada teori Dendawijaya menyatakan bahwa semakin meningkat Penyisihan Aktiva Produktif diakibatkan dari pembiayaan bermasalah yang meningkat yang akan mengurangi modal karena membentuk pencadangan aktiva produktif maka akan mempengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan. Teori ini menunjukkan bahwa PPAP berpengaruh negatif terhadap pembiayaan.

Dana yang dicadangkan untuk PPAP bersumber dari modal, maka ketersediaan modal menjadi berkurang. Tanpa modal suatu bank akan mengalami hambatan dalam kegiatan usahanya, sehingga laba yang diperoleh bank pun berkurang dan akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang akan ditawarkan kepada nasabah lainnya.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Penyaluran Pembiayaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK, NPF, dan PPAP berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran pembiayaan. Diketahui F hitung sebesar 674,079 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (α) < 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai F hitung > F tabel (674,079 > 2,95) dan dapat dilihat dari Uji Determinasi (R^2) yang menyatakan bahwa pengaruh antara DPK, NPF, dan PPAP terhadap Penyaluran Pembiayaan yaitu sebesar 98,6% dan sisanya 1,4% dipengaruhi faktor lain. Jadi, secara simultan hubungan DPK, NPF dan PPAP untuk mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan sebesar 98,6% yang artinya dapat dikategorikan sangat besar dan hampir secara keseluruhan dapat mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan. Hal ini terjadi karena ketiganya saling

memiliki keterkaitan dalam operasional bank, artinya jika semua variabel independen tersebut tergabung secara bersama-sama maka ia akan mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan.

Variabel yang memberikan pengaruh terbesar ialah Dana Pihak Ketiga. Pihak bank syariah memerlukan dana agar dapat memenuhi kebutuhan atau menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu sumber dananya tersebut adalah dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga sendiri sangat dibutuhkan untuk memutar kembali dana atau menyalurkan dana agar kegiatan operasionalnya berjalan dengan baik. Bank syariah memerlukan dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) yang kelebihan dana untuk disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dana. Penyaluran dana ataupun penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan bank yang akan menghasilkan pendapatan yang paling banyak. Karena dana yang telah diberikan kepada nasabah dikelola dengan baik olehnya akan menguntungkan bank dalam bentuk bagi hasil. Bagi hasil merupakan pendapatan bagi bank, jadi apabila bank melakukan penyaluran dana yang besar maka pendapatan yang diterima bank akan menjadi besar pula.

Dalam pembiayaan, bank harus juga memperhitungkan pembiayaan bermasalahnya agar bank syariah tersebut tidak sembarang memberikan pembiayaan kepada nasabah. Tetapi apabila penurunan pembiayaan bermasalah (NPF) juga dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima bank karena apabila pembiayaan yang telah diberikan berjalan dengan aman tanpa bermasalah akan menguntungkan bank karena pengembalian dananya kepada bank tidak macet atau bermasalah. Lain halnya apabila terjadi pembiayaan bermasalah, nasabah tidak dapat mengembalikan dana yang telah diberikan kepadanya maka akan merugikan bank tersebut. Itulah diperlukan kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah.

Untuk mengatasi pembiayaan bermasalah atau mengurangi resiko ada salah satu cara bank yaitu dengan membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Apabila PPAP dalam suatu bank tidak tinggi maka dapat dikategorikan baik dan tidak bermasalah. Karena apabila semakin besar NPF yang tercipta maka PPAP juga akan besar untuk menutupi resiko tersebut yang akan

mempengaruhi modal atau mengurangi modal pada bank tersebut. Tanpa modal suatu bank akan mengalami hambatan dalam kegiatan usahanya, sehingga laba yang diperoleh bank pun berkurang dan akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang akan ditawarkan kepada nasabah lainnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel yaitu DPK, NPF, dan PPAP secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Apabila disatukan ketiga variabel ini sangat berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan PT Bank BNI Syariah sebesar 98,6%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan pada PT Bank BNI Syariah.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan pada PT Bank BNI Syariah.
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial Penyisihan Penghapusan Aktiva Produk (PPAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan pada PT Bank BNI Syariah.
5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan pada PT Bank BNI Syariah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi PT Bank BNI Syariah:
 - a. Penggunaan DPK diharapkan dapat dilakukan semaksimal mungkin, sehingga jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan dapat meningkat dengan cara memunculkan berbagai inovasi dan strategi baru dalam pengumpulan dana dari masyarakat.
 - b. Diharapkan pihak perbankan lebih selektif dalam menentukan pihak-pihak yang akan menerima pembiayaan dan mampu meningkatkan kinerjanya dalam menghimpun kembali pembiayaan yang telah

disalurkan kepada masyarakat sehingga jumlah NPF akan berkurang. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah menyalurkan pembiayaan dengan mengutamakan pihak yang sudah menabung di bank tersebut. Pihak yang sudah menabung di bank tersebut berarti telah memiliki risalah keuangan berupa buku tabungan, sehingga dapat dinilai apakah selama ini pihak tersebut memiliki catatan sejarah keuangan yang baik sehingga layak untuk diberikan pembiayaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan beberapa poin yang penting, yaitu:
 - a. Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya agar mengetahui lebih jauh variabel apa saja yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan bank syariah untuk menambah pengetahuan yang lebih baik lagi.
 - b. Menggunakan tahun data penelitian yang lebih panjang, agar memungkinkan penelitian yang dilakukan selanjutnya menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Abdullah, M. Faisal. *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank. Edisi Revisi*. Malang: UMM Press, 2003.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UINSU Press, 2016.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Cet. 8*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- _____. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cet. 2*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2005.
- Hendro, Tri. *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2016.
- Ilhamy, Muhammad Lathief. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018.
- Iqbal, Zamir dan Abbas Mirakhor. *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jajuli, Sulaeman. *Ekonomi dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Karim, Adiwarmam. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- _____. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- _____. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Rivai, Veithzal. *Bank and Financial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. *Credit Management Handbook, Teori Konsep, Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktisi Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- _____. *Islamic Financial Management: Teori Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Rivai, Veithzal dkk. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Rivai, Veithzal dkk. *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Syariah System*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 1999.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Suharyadi dan Purwanto. *STATISTIKA: untuk Ekonomi Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

- Suryani, Handrayadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Bisnis Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Tim Penyusun. *Pedoman akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2003.
- Tui, Sutardjo. *Proposal Kelayakan Usaha UMKM Untuk Perbankan*. Yogyakarta: Pressindo Inti Media, 2013.
- Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Citra Aditya Bakti, 2002.

Jurnal dan Skripsi:

- Fauzan, M. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah*. Jurnal JII Vol. 2 No. 1, 2017.
- Nurlaila, Nurwani dan Nur fadhilah Ahmad Hasibuan. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil dengan Tingkat Bagi Hasil Sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah*. Simposium Nasional Akuntansi XXII. Papua: Ikatan Akuntan Indonesia, 2019.
- Pratami, Wuri Arianti Novi. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)*, Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011.
- Pratin dan Akhyar Adnan. *Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Presentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)*. Jurnal Finance, 2005.
- Priatna, Husaeri. *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang Wajib Dibentuk Oleh Bank*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 7 No. 1, 2016.

- Purnama, Adidida Adelian. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Indonesia Periode 2006.01-2011.12*. Jurnal Media Ekonomi Vol, 20 No. 3, 2012.
- Saichu, Ahmad. *Pengaruh Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan Modal Terhadap Penyaluran Pembiayaan di LKS Asri Tulungagung*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016.
- Saputra, Imam Rifky. *Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan (PYD) Serta Implikasinya pada ROA (Studi Kasus 3 BUS di Indonesia periode 2010-2013)*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Taufiq. *Memakan Harta Secara Batil: Perspektif Surat An-Nisa': 29 dan At-Taubah: 34*. dalam Jurnal Ilmiah Syari'ah Vol.17 No.2, 2018.
- Warto dan R. Bambang Budjiana. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2009-2019*. Jurnal Ekonomi Islam Al-Maal Vol.1 No. 1, 2019.
- Website:
- Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 pada tanggal 04 April 2000, www.ojk.go.id , diakses pada tanggal 25 Mei 2020.
- Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah 2018, www.bnisyariah.co.id (diakses pada tanggal 20 Desember 2019)
- Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah Tahun 2019, www.bnisyariah.co.id , diakses pada tanggal 10 Mei 2020.
- Laporan Triwulan PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019, www.bnisyariah.co.id , diakses pada tanggal 20 Desember 2019
- Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 Tanggal 25 Juni 2015, www.bi.go.id , diakses pada tanggal 20 Februari 2020.

Peraturan Bank Indonesia, *Undang-undang* No. 21 Tahun 2008, www.bi.go.id , diakses pada tanggal 15 Maret 2020.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 19/POJK.03/2018 pada tanggal 20 September 2018, www.ojk.go.id , diakses pada tanggal 30 November 2019.

Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah, www.cashcashpro.id, diakses pada 20 November 2019.

Statistik Perbankan Syariah Desember 2019, www.ojk.go.id , diakses pada 15 Februari 2020.

LAMPIRAN

Lampiran I: Data Variabel Penelitian

TAHUN (Triwulan)	JUMLAH PENYALURAN PEMBIAYAAN (Jutaan)	DANA PIHAK KETIGA (Jutaan)	NON PERFORMING FINANCING (%)	PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (Jutaan)	
2012	I	Rp 5.452.525	Rp 6.921.122	4,27%	Rp 167.445
	II	Rp 5.866.783	Rp 7.247.944	2,45%	Rp 144.481
	III	Rp 5.985.817	Rp 7.721.027	2,33%	Rp 126.245
	IV	Rp 6.840.998	Rp 8.980.035	2,02%	Rp 129.456
2013	I	Rp 8.558.273	Rp 10.683.235	2,13%	Rp 202.762
	II	Rp 9.568.988	Rp 10.386.112	2,11%	Rp 166.445
	III	Rp 9.697.790	Rp 10.960.565	2,06%	Rp 182.731
	IV	Rp 10.556.314	Rp 11.488.209	1,86%	Rp 194.576
2014	I	Rp 12.194.245	Rp 12.613.835	1,96%	Rp 211.864
	II	Rp 13.367.876	Rp 13.509.005	1,99%	Rp 226.431
	III	Rp 13.588.733	Rp 14.932.565	1,99%	Rp 215.612
	IV	Rp 14.606.450	Rp 16.246.405	1,86%	Rp 236.490
2015	I	Rp 15.697.752	Rp 17.422.874	2,22%	Rp 253.669
	II	Rp 16.741.370	Rp 17.321.427	2,42%	Rp 305.118
	III	Rp 16.971.124	Rp 18.930.220	2,54%	Rp 374.690
	IV	Rp 17.765.096	Rp 19.322.756	2,53%	Rp 355.169
2016	I	Rp 18.044.641	Rp 20.918.881	2,77%	Rp 365.610
	II	Rp 18.978.364	Rp 21.834.360	2,80%	Rp 453.900
	III	Rp 19.532.253	Rp 22.766.399	3,03%	Rp 439.669
	IV	Rp 20.493.609	Rp 24.233.009	2,94%	Rp 517.770
2017	I	Rp 21.262.433	Rp 25.810.050	3,16%	Rp 480.257
	II	Rp 22.554.704	Rp 26.665.896	3,38%	Rp 556.474
	III	Rp 22.527.133	Rp 27.633.132	3,29%	Rp 571.744
	IV	Rp 23.596.719	Rp 29.379.291	2,89%	Rp 467.753
2018	I	Rp 23.749.735	Rp 32.948.145	3,18%	Rp 554.797
	II	Rp 25.123.906	Rp 32.393.323	3,04%	Rp 605.585
	III	Rp 26.880.627	Rp 33.535.968	3,08%	Rp 654.715
	IV	Rp 28.386.197	Rp 35.496.520	2,93%	Rp 699.001
2019	I	Rp 29.430.416	Rp 38.477.580	2,90%	Rp 681.706
	II	Rp 31.742.421	Rp 36.323.743	3,03%	Rp 675.749
	III	Rp 31.885.167	Rp 37.490.514	3,05%	Rp 716.669
	IV	Rp 32.649.073	Rp 43.771.879	3,33%	Rp 688.809

Lampiran 2: Data yang diolah

No	LN_PENYALURAN PEMBIAYAAN	LN_DPK	LN_NPF	LN_PPAP
1	15,5116	15,7501	1,4516	12,0284
2	15,5848	15,7962	0,8961	11,8809
3	15,6049	15,8595	0,8459	11,746
4	15,7384	16,0105	0,7031	11,7711
5	15,9624	16,1842	0,7561	12,2198
6	16,074	16,156	0,7467	12,0224
7	16,0874	16,2098	0,7227	12,1158
8	16,1722	16,2568	0,6206	12,1786
9	16,3165	16,3503	0,6729	12,2637
10	16,4084	16,4189	0,6881	12,3302
11	16,4248	16,5191	0,6881	13,2264
12	16,497	16,6034	0,6206	12,3737
13	16,569	16,6733	0,7975	12,4438
14	16,6334	16,6675	0,8838	12,6285
15	16,647	16,7563	0,9322	12,8339
16	16,6927	16,7768	0,9282	12,7803
17	16,7084	16,8562	1,0188	12,8093
18	16,7588	16,899	1,0296	13,0256
19	16,7876	16,9408	1,1086	12,9938
20	16,8356	17,0032	1,0784	13,1573
21	16,8725	17,0663	1,1506	13,0821
22	16,9315	17,0989	1,2179	13,2294
23	16,9302	17,1345	1,1909	13,2564
24	16,9766	17,1958	1,0613	13,0557
25	16,9831	17,3104	1,1569	12,2812
26	17,0393	17,2935	1,1119	13,314
27	17,1069	17,3281	1,1249	13,392
28	17,1614	17,3849	1,075	13,4574
29	17,1975	17,4656	1,0647	13,4324
30	17,2732	17,408	1,1086	13,4236
31	17,2777	17,4396	1,1151	13,4824
32	17,3013	17,5945	1,203	13,4427

Lampiran 3: Uji Deskriptif

Hasil Uji Deskriptif Penyaluran Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	32	15,7501	17,5945	16,762750	,5385978
NPF	32	,6206	1,4516	,961575	,2119015
PPAP	32	11,7460	13,4824	12,739963	,5695773
PENYALURAN PEMBIAYAAN	32	15,5116	17,3013	16,595816	,5231221
Valid N (listwise)	32				

Lampiran 4: Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

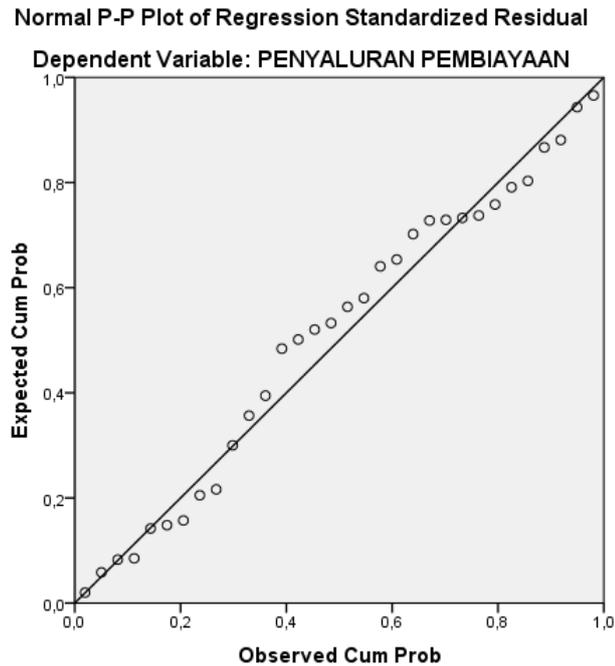
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06113363
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,108
	Positive	,077
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,163	,416		,392	,698		
DPK	,915	,049	,942	18,671	,000	,192	5,222
NPF	-,250	,066	-,101	-3,780	,001	,682	1,466
PPAP	,105	,046	,114	2,251	,032	,191	5,241

a. Dependent Variable: PENYALURAN PEMBIAYAAN

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,993 ^a	,986	,985	,0643253	1,135

a. Predictors: (Constant), PPAP, NPF, DPK

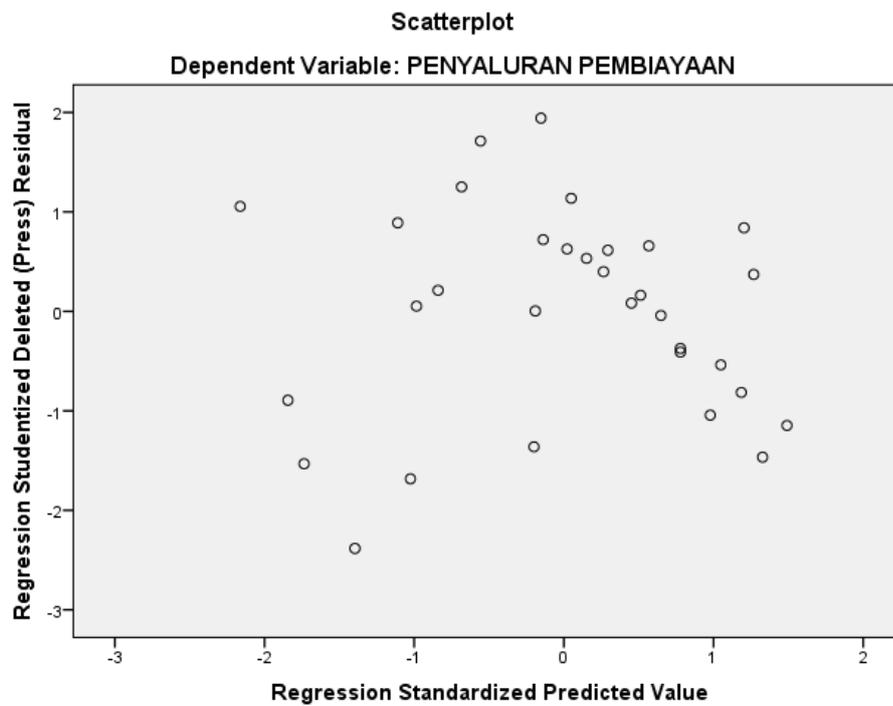
b. Dependent Variable: PENYALURAN PEMBIAYAAN

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,274	,223		1,226	,230
DPK	-,015	,026	-,231	-,566	,576
NPF	-,035	,035	-,213	-,987	,332
PPAP	,005	,025	,076	,185	,854

a. Dependent Variable: PENYALURAN PEMBIAYAAN



Lampiran 5: Model Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,163	,416		,392	,698
DPK	,915	,049	,942	18,671	,000
NPF	-,250	,066	-,101	-3,780	,001
PPAP	,105	,046	,114	2,251	,032

Lampiran 6: Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,163	,416		,392	,698
DPK	,915	,049	,942	18,671	,000
NPF	-,250	,066	-,101	-3,780	,001
PPAP	,105	,046	,114	2,251	,032

2. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,368	3	2,789	674,079	,000 ^b
	Residual	,116	28	,004		
	Total	8,483	31			

a. Dependent Variable: PENYALURAN PEMBIAYAAN

b. Predictors: (Constant), PPAP, NPF, DPK

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,993 ^a	,986	,985	,0643253	,986	674,079	3	28	,000

a. Predictors: (Constant), PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF, NON PERFORMING FINANCING, DANA PIHAK KETIGA

b. Dependent Variable: PENYALURAN PEMBIAYAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nur Azirah
2. NIM : 0503162189
3. Tempat/Tanggal Lahir : T. Gambus/ 30 November 1998
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status : Belum menikah
6. Jurusan : Perbankan Syariah

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2004-2010 : SDS GUPPI SU
2. Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 17 Medan
3. Tahun 2013-2016 : SMK Negeri 1 Medan

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Tahun 2018-2019 : Anggota HMJ- Perbankan Syariah